



APLIKASI TRANSLITERASI DAN TRANSKRIPSI
***ISIM 'ALAM* BAHASA ARAB MODERN**
DALAM SITUS *BBC ARABIC*

SKRIPSI

diajukan untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar
Sarjana Humaniora

oleh
RESSY AMALIA ZUVARA
NPM 070407048X
Program Studi Arab

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
2008

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 1 Juli 2008

PANITIA UJIAN

Ketua

Pembimbing

(Maman Lesmana, M.Hum.)

(Dr. Afdol Tharik WS. M.Hum)

Panitera

Pembaca I

(Aselih Asmawi, S.S)

(Basuni Imamuddin, M.A)

Pembaca II

(Letmiros, M.Hum)

Disahkan pada hari....., tanggal..... oleh:

Koordinator Program Studi

Dekan

(Maman Lesmana, M.Hum)

(Dr. Bambang Wibawarta)

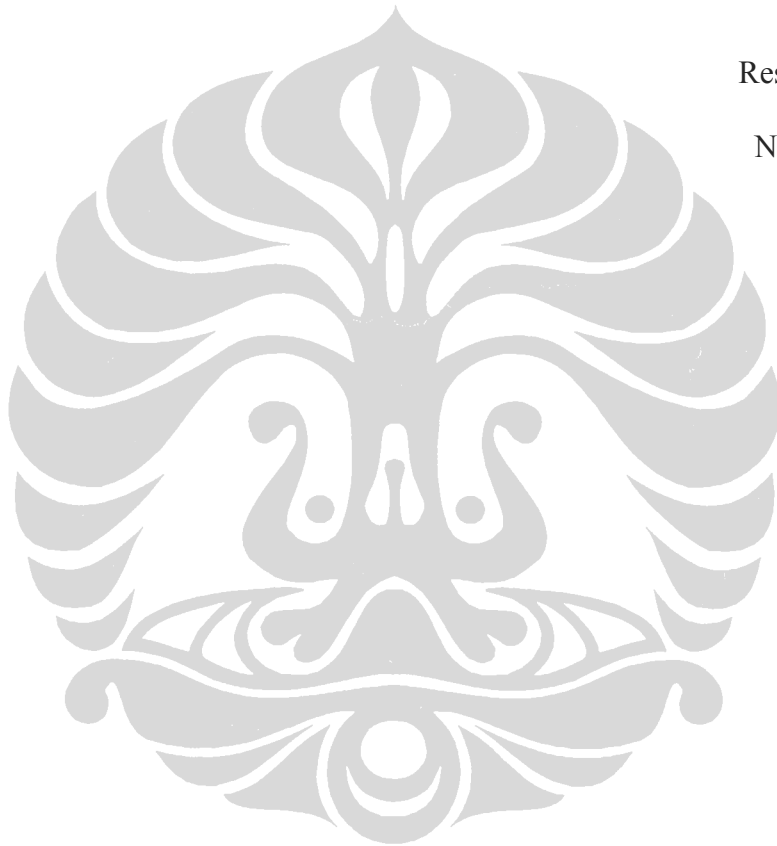
Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Depok, 1 Juli 2008

Penulis

Ressy Amalia Zuvara

NPM. 070407048X



وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ لِنَاسٍ لِّفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

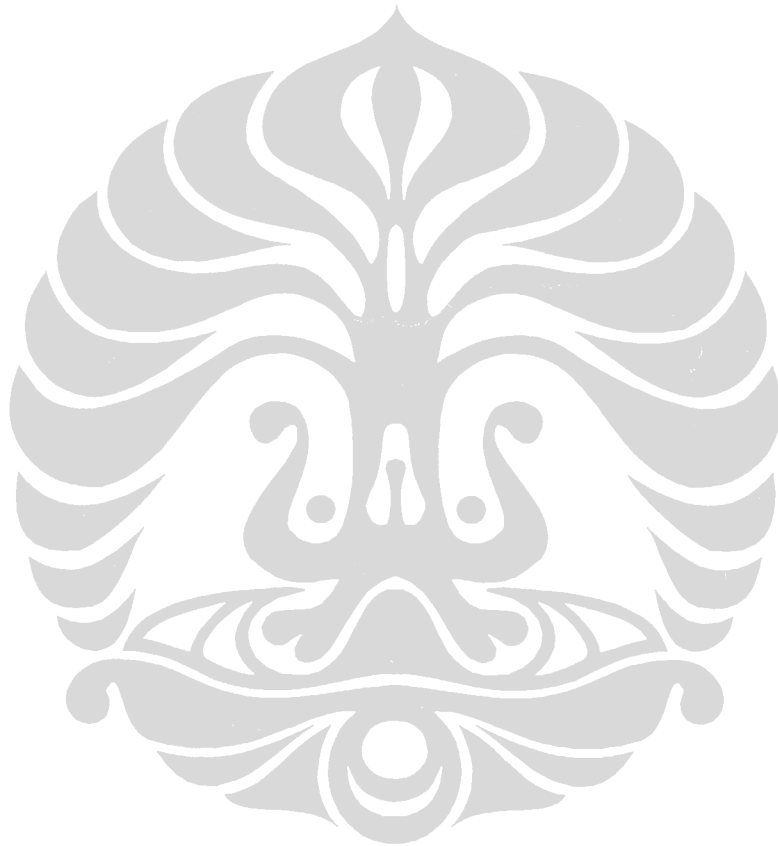
Dengan Mengebut Nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.



(Qs. Al-'Ashr: 1-3)

☞ Skripsi ini
ku persembahkan untuk
kedua orang tuaku..... ☞



PRAKATA

Alḥamdulillah Rabbi l-ʿālamīn segala puji bagi Allah *Suḥānahu Wa Taʿāla*, Maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayat kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga Allah limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad *Salallahu ʿAlaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya yang terus di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Tidak terasa sudah empat tahun penulis belajar di program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Rasanya baru kemarin penulis melepaskan masa S.M.A, menjadi mahasiswa baru, menghadapi dunia baru, bertemu dengan orang-orang baru, dan menikmati indahnya menjadi mahasiswa. Namun, semua itu harus berakhir. Banyak sekali kenangan, baik suka maupun duka, yang tidak akan terlupakan dan akan menjadi pelajaran hidup yang sangat berarti bagi penulis.

Selama pembuatan skripsi ini penulis sempat mengalami naik-turunnya semangat dan gairah dalam menulis, antara lain : minimnya literatur, dan ketidakjelasan materi yang akan dibahas dalam skripsi ini. Namun, hal tersebut dapat dilalui dengan lancar berkat dukungan, semangat dan doa dari orang-orang yang selama ini membantu sampai skripsi ini bisa diselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada orang-orang yang telah berjasa dalam kehidupan penulis.

- Kepada Dr. Bambang Wibawarta selaku Dekan FIB UI

- Kepada Bapak Afdol Tharik Wastono M.Hum, yang dengan sabar dan teliti membimbing penulis hingga mendapatkan gelar sarjana.
- Kepada keluarga penulis : Papa dan Mama, terima kasih atas kesabarannya dalam mendidik dan membesarkan penulis. Semoga Allah membalas tiap tetes keringat pengorbanan mereka dan menjadikannya bekal di akhirat nanti.
- Kepada kakak penulis : *My only one brother* Reza “*The Tubjalina Boyz*”. Terima kasih atas *sharing* tentang skripsi dan ilmu pengetahuan serta kamarnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan berhasil mendapat gelar sarjana.
- Kepada “Orang tua kedua” (Para dosen Program Studi Arab) penulis : Bapak Maman, Afdol, Ibu Wiwin dan Ema, bapak Aliyudin, Letmiros, Basuni, Aselih, Lutfi, Suranta, Apip, Fauzan, Minal, Toyib. Penulis banyak ucapkan terima kasih pada semuanya yang dengan sabar dan tekun telah mendidik penulis dan Arab 2004.
- Kepada “Keluarga kedua” (Arab '04) penulis : Rha2, teman seperjuangan di semester tujuh; Riska yang selalu terobsesi dengan seminar-seminar; Akang seorang lelaki tanpa ekspresi yang dicintai para wanita dan pria; Uly yang selalu membuat “hidup” suasana kelas; Jihan dan Fandi penyanyi sejoli yang *cihuy*; Uthie sang wanita super; Tetty dan teddy (T2) pasangan yang tidak terpisahkan; Vandra yang selalu terobsesi dengan *moge*; Miqdad orang tertinggi di Arab '04; Husni yang selalu *gokil*; Oji yang tahun kelahirannya bisa di “*nego*”; Oi yang selalu menyibukkan diri; Arif yang selalu setia

membantu teman-temannya; Yoeli yang *jago* dibidang ESQ; Maunah yang selalu pulang pergi Depok-Cirebon; Kiky, Intan, Anggi yang kompak selalu; Toe2t, H5, Ria, dan Rissa yang sama-sama berjuang di semester pendek. Serta semua teman-teman angkatan '04 yang belum disebutkan satu persatu. Mereka adalah orang-orang yang memberikan warna dalam kehidupan penulis selama ini. Semoga *ukhuwah* yang telah terbina akan tetap terjaga walaupun kita sudah berpisah.

- Kepada *SimPatiZoners* : Awal yang selalu *online*; Cha2 yang selalu *standby* dan mengirim penulis dengan *sms-sms* lucu; Sasa, temen belanja, curhat, *plus nge-gossip* di dunia maya; Dita yang selalu aktif mencari celah pekerjaan dan teman sepermainan di semester delapan. Dukungan doa dan semangat dari mereka sangat berarti untuk penulis. Terima kasih untuk semuanya, semoga Allah membalas kebaikan mereka.
- Kepada teman-teman penulis : Fiera (Paramadina '04); Vinda (Y.A.I '04); Putri (Perbanas '05); Uchee (Paramadina '04). Terimakasih atas keceriaan dan persahabatan kalian. Semoga akan terus terjaga dan berlanjut hingga nanti.
- Kepada adik-adik angkatan 2005 Vira, Dea, Epi, Uju, Jefira, kalian harus belajar lebih giat dan lebih baik dari angkatan-angkatan sebelumnya.
- Kepada teman-teman di UI, khususnya di FIB UI, yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini. Terima kasih banyak atas dukungan

moral dan kerjasama. Semoga ukhuwah yang telah terbina tidak akan pernah lepas.

- Kepada seluruh petugas perpustakaan FIB UI, Perpustakaan Pusat UI, serta petugas perpustakaan Universitas Muhammadiyah, UIN, dan UNJ yang telah membantu melayani penyediaan buku. Serta seluruh pegawai dan staf FIB UI.
- Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak karena telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan amal dan ibadah mereka.

Bagaimanapun juga, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan. Bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik, saran, dan perbaikan demi pengembangan serta pembinaan bahasa Arab dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap, agar apa yang telah dikerjakan dan hasil yang telah diperoleh dapat bermanfaat pada masa sekarang maupun akan datang.

Jakarta, 7 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERTANGGUNGJAWABAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TRANSKRIPSI	xvi
DAFTAR LAMBANG	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN DAN BAGAN	xxi
GLOSARIUM	xxii
ABSTRAK	xxv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Metodologi Penelitian	5
1.4.1 Korpus Data	6
1.4.2 Teknik Pemerolehan Data	6
1.4.3 Prosedur Analisis	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengantar	9

2.2 Malibary <i>et al.</i> (1976)	10
2.3 Wehr (1980)	11
2.4 Dahaman <i>et al.</i> (1984)	13
2.5 Sudarno (1990)	17
2.6 Johannes den Heijer (1992)	22
2.7 Rich (1999)	23
2.8 Letmiros (2000)	27
2.9 Rangkuman	28

BAB III KERANGKA TEORI

3.1 Pengantar	30
3.2 Konsep Transliterasi dan Transkripsi	31
3.2.1 Transliterasi	31
3.2.1.1 Pergeseran dan Penghilangan	32
3.2.1.2 Pergeseran dan Penambahan	34
3.2.2 Transkripsi	35
3.3 Ortografi	39
3.4 Huruf Hijaiyah	43
3.4.1 Konsonan Bahasa Arab	43
3.4.2 Vokal Bahasa Arab	45
3.4.3 Tasydid	46
3.4.4 Tanwin	47
3.5 Asimilasi	47
3.6 Peminjaman (<i>Borrowing</i>).....	49

BAB IV ANALISIS APLIKASI TRANSLITERASI DAN TRANSKRIPSI *ISIM 'ALAM* BAHASA ARAB MODERN DALAM SITUS *BBC ARABIC*

4.1 Pengantar	54
4.2 Analisis Transliterasi <i>Isim 'Alam</i>	55

4.2.1 Pergeseran Konsonan	55
4.2.1.1 Pergeseran konsonan bilabial /p/ menjadi bilabial ب /b/	55
4.2.1.2 Pergeseran konsonan bilabial /p/ menjadi labiodental ف /f/	57
4.2.1.3 Pergeseran konsonan labiodental bersuara /v/ menjadi labiodental tak bersuara ف /f/	58
4.2.1.4 Pergeseran konsonan alveolar tak bersuara /s/ menjadi alveolar bersuara ز /z/	60
4.2.1.5 Pergeseran konsonan plosif velar /g/ menjadi alveopalatal ج /j/	61
4.2.1.6 Pergeseran konsonan velar /ng/ menjadi nasal نج /nj/	62
4.2.2 Pergeseran Vokal	64
4.2.2.1 Pergeseran Vokal Pendek	64
4.2.2.2 Pergeseran Vokal Pendek menjadi Vokal Panjang (<i>madda</i>)	68
4.2.3 Penambahan Konsonan	72
4.2.4 Penambahan Vokal	74
4.2.4.1 Penambahan Vokal Pendek	74
4.2.4.2 Penambahan Vokal Panjang	78
4.3 Analisis Transkripsi <i>Isim 'alam</i>	79
4.3.1 Penyesuaian Konsonan	79
4.3.1.1 Penyesuaian konsonan /c/ menjadi /s/ س	79
4.3.1.2 Penyesuaian konsonan /c/ menjadi /k/ ك	81
4.3.1.3 Penyesuaian konsonan /c/ menjadi /š/ ش	82
4.3.1.4 Penyesuaian konsonan /g/ menjadi /j/ ج	84
4.3.1.5 Penyesuaian konsonan /k/ menjadi /q/ ق	85
4.3.1.6 Penyesuaian konsonan /x/ menjadi /ks/ كس	85
4.3.1.7 Penyesuaian konsonan /t/ menjadi /t/ ط	87

4.3.2 Peralihan Vokal menjadi Konsonan	88
4.3.2.1 Peralihan vokal /e/ menjadi /y/ ي	88
4.3.2.2 Peralihan vokal /u/ menjadi /y/ ي	89
4.3.2.3 Peralihan vokal /a/ menjadi / ' / ع	89
4.3.3 Penyesuaian Vokal menjadi Diftong	90
4.3.4 Penambahan Konsonan	92
4.3.5 Penyisipan Konsonan	93
BAB V KESIMPULAN	95
PUSTAKA ACUAN	98
LAMPIRAN	101
RIWAYAT HIDUP	112



TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan kombinasi antara *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P&K Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor 0534b/U/1987 hlm 317. Transliterasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

ا	= (tidak dilambangkan)	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= š	ل	= l
ث	= s	ص	= š	م	= m
ج	= j	ض	= d	ن	= n
ح	= h	ط	= t	و	= w
خ	= kh	ظ	= z	ه	= h
د	= d	ع	= ' (apostrop)	ي	= y
ذ	= z	غ	= g	ء	= ?
ر	= r	ف	= f		

2. Vokal

a. Vokal Pendek, terdiri atas:

- a = ـَـ contoh: كَتَبَ [kataba] ‘dia menulis’
- i = ـِـ contoh: عَلِمَ [‘alima] ‘dia mengetahui’
- u = ـُـ contoh: كَبُرَ [kabura] ‘dia dewasa’

b. Vokal Panjang, terdiri atas:

- ā = ـَـ contoh: كِتَابٌ [kitābun] ‘buku’
- ī = ـِـ contoh: كَبِيرٌ [kabīrun] ‘besar’
- ū = ـُـ contoh: عُلُومٌ [‘ulūmun] ‘ilmu pengetahuan’

c. Vokal Rangkap (Diftong), terdiri atas:

- ai = ـِـي contoh: بَيْتٌ [baitun] ‘rumah’
- au = ـِـو contoh: ثَوْرَةٌ [sauratun] ‘revolusi’

3. Asimilasi Kata Sandang (artikel *al-*)

- Al- = ـِـال contoh: الْبَيْتُ [al-bait] ‘rumah (itu)’
- As-s = ـِـالش contoh: الشَّمْسُ [aš-šams] ‘matahari (itu)’

4. Geminasi (tanda tašdi:d) [□]

Ditransliterasikan menjadi konsonan rangkap

contoh: أُمَّةٌ [ʔummat] ‘umat’

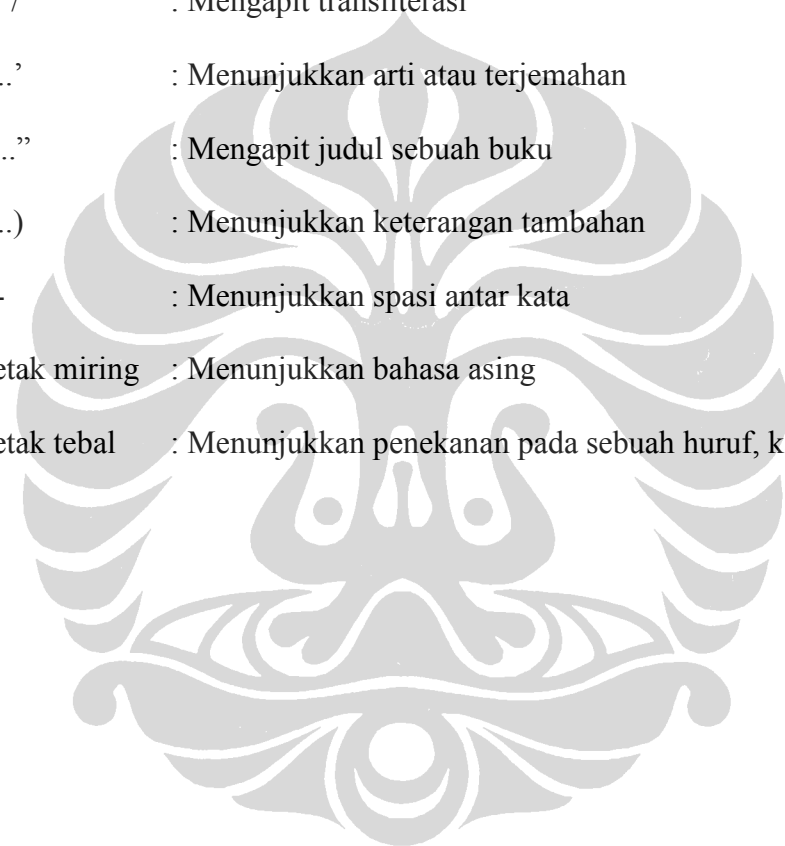
DAFTAR TRANSKRIPSI

Transkripsi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini merujuk kepada transkripsi *International Phonetic Association* (I.P.A 1949). Sistem transkripsi dimaksud adalah sebagai berikut.

a	ad <u>a</u> t	
a	ha <u>a</u> t	(Belanda; 'rasa benci')
a:	ask, part	(Inggris)
a	élan	(Prancis)
æ	man	(Inggris)
e	me <u>a</u>	
è	men	(Inggris)
ə	le <u>b</u> ih	
ɔ:	tu <u>r</u> n	(Inggris)
ə	u <u>n</u>	(Prancis)
ɛ	lon <u>c</u> eng	
ɛ	mê <u>m</u> e	(Prancis)
i	it <u>u</u>	
i	bi <u>e</u> ne	(Jerman; 'lebah')
ɪ	bit	(Inggris)
i:	me <u>a</u> n	(Inggris)
o	o <u>b</u> at	
o	pok <u>o</u> k	
ø	ble <u>u</u>	(Prancis)
o	bon	(Prancis)
	no <u>t</u>	(Inggris)
	fo <u>r</u>	(Inggris)
u	buk <u>u</u>	
u:	fo <u>o</u> l, ru <u>l</u> e	(Inggris)
ü	tu	(Prancis)
ʌ	bu <u>t</u>	(Inggris)
ai	bal <u>a</u> i	
au	hou <u>s</u> e	(Inggris)
ɛə	the <u>r</u> e	(Inggris)
ou	hou <u>m</u> e	(Inggris)
ɪ	bo <u>y</u>	(Inggris)
b	bu <u>t</u> a	

d	<u>d</u> aging	
d	ja <u>d</u> i	
ḍ	dh <u>a</u> dhung	(Jawa; 'tali')
d	br <u>i</u> dge	(Inggris)
f	f <u>a</u> r	(Inggris)
g	g <u>e</u> lap	
h	h <u>a</u> mpir	
j	y <u>e</u> s	(Inggris)
k	k <u>a</u> pal	
l	l <u>a</u> mp	(Inggris)
m	pa <u>d</u> am	
n	i <u>n</u> i	
ny	ny <u>o</u> nya	
ŋ	han <u>g</u> at	
p	pa <u>g</u> i	
r	har <u>u</u> s	
r	r <u>a</u> re	(Inggris)
r	ra <u>a</u> d	(Belanda; 'nasihat')
s	s <u>u</u> dah	
ʃ	sh <u>i</u> p	(Inggris)
t	t <u>a</u> di	
t	ba <u>ç</u> a	
t̚	pe <u>t</u> hung	(Jawa; 'tongkat')
tʃ	ch <u>u</u> rch	(Inggris)
θ	th <u>i</u> n	(Inggris)
ð	th <u>e</u>	(Inggris)
v	v <u>a</u> gue	(Inggris)
w	w <u>e</u> g	(Belanda; 'jalan')
x	ak <u>h</u> ir	
z	z <u>o</u> o	(Inggris)
	mea <u>s</u> ure	(Inggris)
ʔ	an <u>a</u> k	

DAFTAR LAMBANG



[...]	: Menunjukkan lambang fonetis dan transliterasi fonetis
→	: Menunjukkan asal sebuah kata
/ /	: Mengapit transliterasi
‘...’	: Menunjukkan arti atau terjemahan
“...”	: Mengapit judul sebuah buku
(...)	: Menunjukkan keterangan tambahan
-	: Menunjukkan spasi antar kata
cetak miring	: Menunjukkan bahasa asing
cetak tebal	: Menunjukkan penekanan pada sebuah huruf, kata, atau kalimat

DAFTAR SINGKATAN



bA	: bahasa Arab
bI	: bahasa Indonesia
bIg	: bahasa Inggris
B.B.C	: <i>British Broadcasting Corporation</i>
d.l.l	: dan lain-lain
d.l.s	: dan lain sebagainya
D.V.D	: <i>Digital Video Disc</i>
et al.	: <i>et alii</i> (dan kawan-kawan)
F.B.I	: <i>Federal Bureau Investigation</i>
I.P.A	: <i>International Phonetic Association</i>
K	: Konsonan
V	: Vokal

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Transliterasi Hans Wehr	11
2. Tabel 2 : Transliterasi Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan	17
3. Tabel 3 : Transliterasi INIS	22
4. Tabel 4 : Transliterasi dan Dialek Bahasa Ibrani	24
5. Tabel 5 : Transliterasi Vokal Bahasa Ibrani	24
6. Tabel 6 : Variasi Transliterasi Bahasa Ibrani	25
7. Tabel 7 : Transkripsi I.P.A	36
8. Tabel 8 : Perbandingan Ejaan Fonetis dan Fonemis	41
9. Tabel 9 : Transkripsi Aksara Arab	109
10. Tabel 10 : Ejaan Morfemis	110

DAFTAR LAMPIRAN DAN BAGAN

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Daftar kata-kata *isim 'alam* 101
2. Lampiran 2 : Daftar tabel transkripsi dan ejaan morfemis Arab 109

BAGAN

1. Bagan 1 : Konsonan Bahasa Arab *al-fuṣḥā* 44
2. Bagan 2 : Vokal pendek dan vokal panjang bahasa Arab 46

GLOSARIUM

- Alveolar : Penyempitan antara ujung lidah atau daun lidah dan alveolum.
- Alveo-palatal : Penyempitan antara lidah depan dan langit-langit keras.
- Aspirasi : Artikulasi konsonan plosif dengan letupan napas yang dapat didengar
- Bilabial : Bunyi yang dihasilkan dengan cara bertemunya bibir atas dengan bibir bawah.
- Dagesh : Titik (*dot*) yang berada di tengah huruf Ibrani
- Damma : Penanda vokal u dalam bahasa Arab.
- Dental : Berhubungan dengan gigi atas dalam proses artikulasi suatu bunyi.
- Faringal : Penyempitan dinding faring dan akar lidah.
- Fatha* : Penanda vokal a dalam bahasa Arab.
- Fi'il* : Kata kerja dalam bahasa Arab.
- Frikatif : Dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran.
- Glotal : Penyempitan ruang antara kedua belah pita suara.

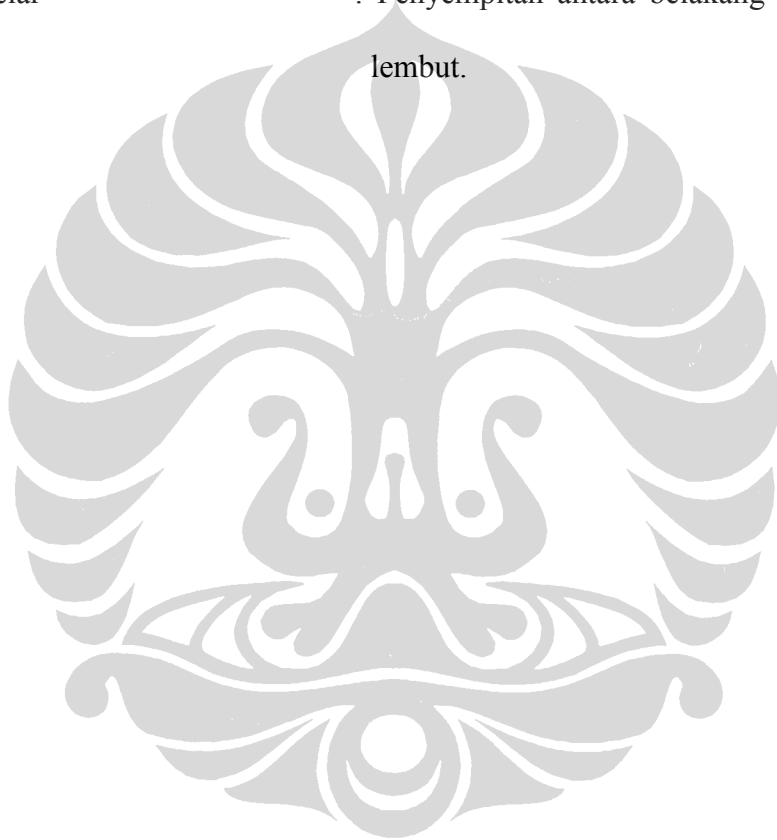
<i>Harf</i>	: kata lafaz yang belum jelas pengertiannya kecuali bila digabungkan dengan kata lain, seperti: عن، على، غير، عدا، ربّ dan sebagainya.
Interdental	: Bunyi yang diucapkan dengan cara meletakkan ujung lidah diantara gigi atas dan bawah.
<i>Isim</i>	: Kata benda dalam bahasa Arab.
<i>Isim 'alam</i> (Ar.)	: Nama Diri.
<i>Isim šakḥsun</i> (Ar.)	: Nama Seseorang.
<i>Isim bilād madīnah</i> (Ar.)	: Nama sebuah Negara.
<i>Isim naḥṭ</i> (Ar.)	: Nama sebuah Singkatan.
<i>Kasra</i>	: Penanda vokal i dalam bahasa Arab.
Labio-dental	: Pertemuan antara bibir bawah dan gigi atas.
Lateral	: Penutupan sebagian lidah.
<i>Madda</i>	: Penanda vokal panjang dalam bahasa Arab.
Nasal	: Keluarnya udara melalui hidung.
Nikkud	: Penanda vokal pada bahasa Ibrani.
Palatal	: Penempatan bagian depan di dekat atau pada langit-langit keras.
Transkripsi	: Pengubahan wicara menjadi bentuk tertulis atau mengubah teks dari satu ejaan lain dengan maksud menyarankan lafal bunyinya.

Transliterasi : Penggantian huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

Uvular : Penyempitan antara uvula dan belakang lidah.

Velarisasi : Artikulasi bunyi bahasa dengan dorsum diangkat ke arah velum.

Velar : Penyempitan antara belakang lidah dan langit-langit lembut.



ABSTRAK

RESSY AMALIA ZUVARA. **Aplikasi Transliterasi dan Transkripsi *Isim 'Alam* Bahasa Arab Modern dalam Situs *BBC Arabic***. (Di bawah bimbingan Dr. Afdol Tharik WS, M. Hum.) Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2008.

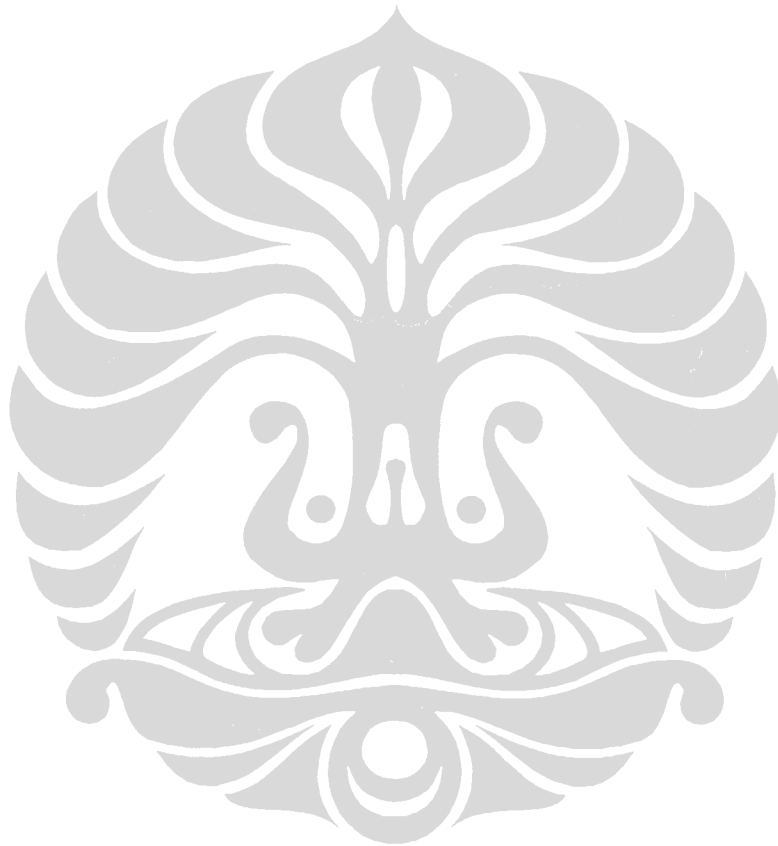
Penelitian mengenai aplikasi transliterasi dan transkripsi *Isim 'Alam* bahasa Arab modern dalam situs *BBC Arabic* telah dilakukan pada bulan Februari - Mei 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis proses transliterasi dan transkripsi Arab Latin yang digunakan dalam teks Arab modern.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran kata ganti diri (*Isim 'alam*) bahasa Arab dalam *BBC Arabic*. Teknik pemerolehan data dijelaskan pada 1.4.2. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teori transliterasi keputusan bersama tiga menteri dan dalam transkripsi, penulis menggunakan IPA sebagai acuan. Selain itu, penulis juga menggunakan teori-teori pendukung seperti ortografi, asimilasi, serta mengenai konsonan dan vokal bahasa Arab. Penelitian ini, berdasarkan tinjauan atau referensi dari beberapa buku yang berasal dari ahli bahasa, seperti Hans Wehr, Johannes den Heijer, Malibary *et al*, Dahaman *et al*, Rich, Sudarno, dan Letmiros.

Berdasarkan analisis penulis terhadap 74 kata *isim 'alam* pada situs *BBC Arabic*, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan *isim 'alam* secara transliterasi tersebut mengalami pergeseran fonologis sebagai berikut. Pertama, pergeseran konsonan dan vokal. Pergeseran konsonan tersebut adalah konsonan bilabial /p/ menjadi bilabial bersuara ب /b/; konsonan bilabial /p/ menjadi labiodental ف /f/; konsonan alveolar /g/ menjadi alveopalatal ج /j/; konsonan labiodental bersuara /v/ menjadi labiodental tak bersuara ف /f/; konsonan velar /ng/ menjadi nasal نج /nj/; konsonan alveolar tak bersuara /s/ menjadi alveolar bersuara ز /z/. Pergeseran Vokal tersebut adalah vokal pergeseran vokal /e/ dalam bahasa Indonesia menjadi /i/ dalam bA; vokal /i/ dalam bI menjadi /a/ dalam bA; vokal /e/ dalam bI menjadi /a/ dalam bA; vokal /o/ dalam bI menjadi /ū/ dalam bA. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya padanan konsonan dalam bahasa Arab terhadap huruf-huruf Latin. Kedua, penambahan konsonan dan vokal. Adanya penambahan konsonan terkait dengan *isim 'alam* yang diasimilasikan secara morfologis ke dalam pola bA seperti, penambahan konsonan ه /h/ dalam bA. Penambahan vokal dilakukan untuk mengatasi adanya bentuk konsonan rangkap di awal atau tengah kata seperti, penambahan vokal pendek /i/; vokal pendek /u/; vokal panjang /ā/ dalam bA.

Secara transkriptif, kata *isim 'alam* mengalami penyesuaian cara pengucapan dengan kata aslinya sebagai berikut. Pertama, penyesuaian konsonan. Penyesuaian konsonan tersebut adalah konsonan /c/ menjadi /s/ س ; /c/ menjadi /k/ ك ; konsonan /g/ menjadi /j/ ج ; konsonan /k/ menjadi /q/ ق ; konsonan /x/ menjadi /ks/ كس ; konsonan /t/ menjadi /t/ ط . Kedua, peralihan vokal menjadi konsonan seperti, vokal /a/ menjadi /yā/ يا ; vokal /e/ menjadi /y/ ي ; vokal /u/ menjadi /y/ ي ; Peralihan vokal /a/ menjadi / ' / ع . Hal tersebut terjadi karena konsonan-konsonan asing tersebut ditransliterasikan berdasarkan pengucapan kata asing tersebut. Ketiga, penambahan

konsonan seperti, penambahan konsonan /y/ ي dan Keempat, penyisipan konsonan /y/ ي . Adanya penambahan dan penyisipan konsonan tersebut juga dapat terjadi karena disesuaikan dengan kata aslinya yang berasal dari kata asing.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan sebuah bahasa dunia tidak mungkin dapat lepas dari pergaulan antara bahasa itu sendiri dengan bahasa dunia lainnya. Bahasa Indonesia, sebagai salah satu bahasa dunia yang dipergunakan oleh lebih kurang 200 juta masyarakat Indonesia pun tidak dapat mengelak kenyataan bahwa bahasa Indonesia yang kita gunakan ini telah menjadi bahasa besar, salah satu sumber pendukungnya adalah berkat pergaulannya dengan bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang telah berperan besar dalam perjalanan sejarah bahasa Indonesia adalah bahasa Arab.¹ Begitu pula dengan bangsa Arab, tanpa menyebutkan bahwa bahasa Arab mempunyai perjalanan sejarah yang cukup panjang, lebih dari dua ribu tahun. Bahasa Arab kuno masih dapat dimengerti, meskipun minimal oleh orang-orang yang berpendidikan. Sedangkan bahasa Arab Modern didefinisikan sebagai bahasa sastra, klasik, yang disesuaikan dengan kebutuhan kehidupan modern, khususnya seni, ilmu

¹ Afdol Tharik Wastono, Sistem Pungutan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia (Aspek Fonologis) "Jurnal Kebudayaan Arab Arabia" Vol. III Nomor.6/Oktober 2000-Maret 2001 (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Arab,2000-2001), hlm. 115.

pengetahuan dan teknologi.² Statistik menunjukkan pertumbuhan bahasa Arab dalam dua dekade terakhir ini. Sekarang ada kurang lebih 100 surat kabar berbahasa Arab, tidak kurang dari 120 majalah dan jurnal dan kurang lebih 10.000 buku yang dipublikasikan setiap tahun, yang mana lebih dari 1.000 buku telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa lain. Semua ini menunjukkan bahwa pentingnya bahasa Arab tidak hanya untuk orang yang berbicara bahasa Arab saja, tetapi juga untuk dunia seluruhnya.³

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak timbul pendapat, pikiran serta teori-teori baru yang meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai salah satu unsur bahasa, kata mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan tersebut. Makin banyak pendapat, pikiran serta teori-teori baru ditemukan, makin banyak pula kata-kata yang digunakan.

Pembentukan kata dilakukan dengan berbagai cara, sehingga mengakibatkan timbulnya berbagai bentuk kata. Ada kata yang dibentuk dengan cara mengambil sumber dari bahasa itu sendiri dan ada kata yang dibentuk dengan cara mengambil sumber dari bahasa asing. Mengenal bentuk kata merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses penerjemahan, karena dengan mengenal bentuk kata itulah, makna kata dapat lebih mudah dimengerti. Oleh karena itulah pentingnya transliterasi dan transkripsi Arab Latin tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan maupun pengucapannya.

Dalam jurnal Arabia (Lesmana 2005:100) dicontohkan , seperti :

² M.H. Bakalla, *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab* (Jakarta: Hardjuna Dwitunggal). 1990. hlm. 13

³ Bakalla, *ibid.*, hlm. 10.

(1) بروفيڤسور /barūfīsūr/ → yang bermakna “Profesor”

(2) أرخبيل /arkhobīl/ → yang bermakna “Kepulauan”

(*Archipelago*)

Dalam contoh tersebut, kata-kata yang digunakan sudah disesuaikan dengan ejaan dan lafal Arab. Bahasa Arab tidak mempunyai huruf yang dapat melambangkan huruf *p* dalam huruf latin. Huruf *p* yang terdapat pada contoh (1) disesuaikan dengan huruf ب dalam bahasa Arab, yang seharusnya jika huruf itu ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi *b* bukan *p*. Begitu pula huruf *ch* yang terdapat pada contoh (2) disesuaikan dengan huruf خ dalam bahasa Arab, yang seharusnya jika huruf itu ditransliterasikan kembali ke dalam huruf latin menjadi *kh* bukan *ch*.

Ada kalanya kata-kata asing yang masuk ke dalam bahasa Arab disesuaikan dengan lafalnya. Seperti contoh (2) yang setelah mengalami proses penyesuaian ejaan harusnya dibaca *arkhibel*, dibaca menjadi *arkhobil*.

Penulis juga mengambil contoh dari teks bahasa Arab modern yang dikutip dari BBC Arabic (25 September 2007 pkl.03.15) :

(3) نيو يورك /niyū yūrḵ/ → ‘New York’ [nuwjo:rk]

(4) برتني سبيرز /birītnīy sibīrz/ → ‘Britney Spears’ [‘britneispīrs]

Dalam contoh (3) kata *York* disesuaikan dengan huruf و dalam bahasa Arab, karena bahasa Arab tidak mempunyai huruf yang melambangkan huruf *o* dalam huruf Latin, yang seharusnya jika huruf itu ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi *u* bukan *o*. Demikian juga pada contoh (4), kata *Britney* disesuaikan dengan ejaan dan lafal Arab. Dalam contoh tersebut terjadi penyesuaian bunyi dengan menambahkan

vokal /i/ setelah konsonan /b/. Hal itu disebabkan dalam bahasa Arab tidak terdapat konsonan rangkap yang menempati posisi awal kata sehingga perlu adanya penambahan vokal diantara konsonan rangkap tersebut. Yang dimana seharusnya dibaca [Britniy] menjadi [Biritniy]. Kata-kata bahasa Arab modern yang bersumber pada kosakata bahasa asing, biasanya mengikuti kata-kata yang sudah ditranskripsikan seperti halnya contoh (3).

Dengan melihat adanya contoh-contoh di atas, kita bisa melihat dengan jelas bahwa terdapat banyak perbedaan dalam pentransliterasian dan pentranskripsian. Hal tersebut dikarenakan disesuaikannya penulisan dan pelafalan di dalam bahasa Arab.

1.2 Masalah Penelitian

Kelancaran komunikasi antara anggota masyarakat dunia cukup banyak dihalangi oleh perbedaan bahasa. Salah satu usaha untuk mengatasi halangan perbedaan bahasa ini adalah penerjemahan, tetapi masih ada halangan lain yang perlu pula diselesaikan, terutama dalam bentuk komunikasi tertulis, surat menyurat, buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, katalog, bibliografi dan media tulis lainnya yaitu, aksara, huruf atau tulisan. Untuk masalah ini telah pula diusahakan cara-cara permasalahannya, yang salah satu metodenya disebut transliterasi.

Dalam hal pengucapan kata-kata asing di dalam bahasa Arab kadangkala menghadapi kesulitan. Hal tersebut bisa saja merubah makna kata yang sebenarnya. Maka diadakanlah penyesuaian-penyesuaian dalam hal pengucapan, yang salah satu metodenya disebut transkripsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana transliterasi dan transkripsi Arab Latin yang digunakan dalam teks Arab modern. Transliterasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyalinan grafem Latin menjadi grafem Arab.
2. Fonem-fonem apa saja yang mengalami infrensi dari transliterasi menjadi transkripsi atau sebaliknya.

1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses transliterasi dan transkripsi Arab Latin yang digunakan dalam teks Arab modern.
2. Untuk mengetahui fonem-fonem apa saja yang tidak bermasalah atau yang tidak mengalami pergeseran dari transliterasi menjadi transkripsi dan sebaliknya .

Agar tidak meluasnya ruang lingkup pembahasan yang penulis suguhkan, maka penulis hanya membahas pada nama diri, nama tempat dan singkatan yang berasal dari bahasa Asing.

1.4 Metodologi Penelitian

Penulisan skripsi ini merupakan studi kepustakaan melalui buku-buku di perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia,

Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, Perpustakaan Nasional, artikel dari media massa berupa Internet serta data-data yang terkait dengan transliterasi dan transkripsi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi 1985:63).

1.4.1 Korpus Data

Korpus data dalam penelitian ini berupa kata-kata transliterasi yang berasal dari bahasa asing. Korpus utama dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data yang bersumber dari situs Internet yaitu *BBC Arabic*. Data-data yang ada selanjutnya diseleksi dan diklasifikasikan untuk memudahkan dalam menganalisis.

1.4.2 Teknik Pemerolehan Data

Penulis melakukan penelusuran pada situs *BBC Arabic* untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang ditulis dalam bahasa Arab. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diseleksi, diklasifikasi, dan dianalisis. Adapun batas jangka waktu pengumpulan data-data tersebut adalah mulai bulan Januari hingga Mei 2008.

1.4.3 Prosedur Analisis

Prosedur analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mencari kata-kata yang berasal dari transliterasi bahasa Inggris dan Indonesia ke dalam bahasa Arab.
2. Mengelompokkan kata-kata tersebut berdasarkan kategorinya.
3. Menganalisis kata-kata tersebut berdasarkan penyesuaian-penyesuaian yang terjadi pada kata tersebut.

Penulis menarik kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dan landasan teori. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari masalah penelitian yang diajukan di awal penelitian sekaligus merupakan hasil akhir yang dicapai oleh penulis dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

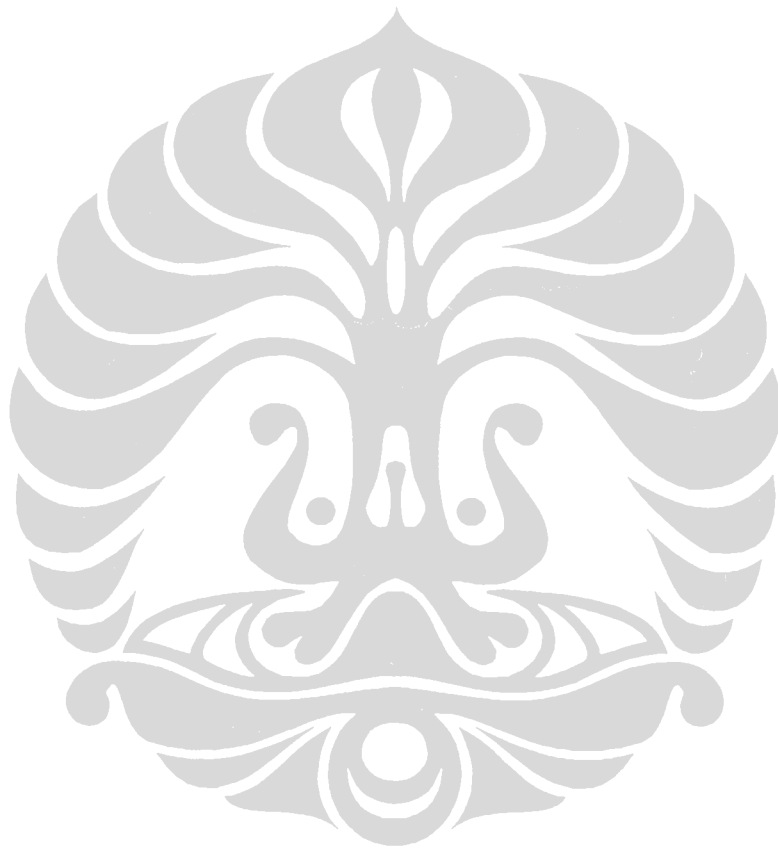
Tulisan dalam skripsi ini akan disajikan dalam empat bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang permasalahan, masalah penelitian, tujuan dan ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, korpus data, teknik pemerolehan data, prosedur analisis, dan sistematika penyajian skripsi.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka. Bab ini membahas mengenai gambaran mengenai pembahasan-pembahasan yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai transliterasi maupun transkripsi.

Bab ketiga merupakan kerangka teori. Bab ini membahas transliterasi dan transkripsi Arab Latin, mencakup definisi, jenis dan macamnya serta konsep transliterasi dan transkripsi. Selain itu, penulis juga akan membahas secara singkat teori-teori yang mendukung judul skripsi tersebut.

Bab keempat adalah bab analisis. Bab ini merupakan isi dan inti dari tulisan ini. Bab ini membahas dan menguraikan proses transliterasi dan transkripsi serta perubahan fonologis yang terjadi dari kata asing ke bahasa Arab.

Bab kelima adalah bab kesimpulan. Bab ini merupakan bagian kesimpulan dari seluruh analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengantar

Dalam bab ini akan disajikan beberapa pembahasan mengenai transliterasi dan transkripsi yang pernah dibahas oleh beberapa penulis dalam beberapa karya dan buku-buku.

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimula pada tahun anggaran 1983/ 1984.

Transliterasi Arab-Latin memang dipelajari oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab digunakan untuk menulis kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang dipakai oleh masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian

dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.⁴

2.2 Malibary *et al* (1976)

Malibary, dalam bukunya yang berjudul “*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*” Malibary sedikit menjelaskan bahwa untuk menyesuaikan huruf Arab dengan ejaan Indonesia terjadilah penambahan tanda-tanda baca baru yang tidak terdapat dalam tulisan Arab yang berlaku di negara Arab.

Seperti halnya untuk huruf *p* ditulis huruf *fa* bertitik tiga (ﻑ), *ng* ditulis dengan ‘*ain* bertitik tiga (ﻎ), *ny* ditulis *ya* bertitik tiga (ﻻ), atau *nun* bertitik tiga (ﻥ). Sayangnya, dalam tulisannya Malibary tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai huruf Arab Melayu tersebut atau yang di Malaysia dikenal dengan huruf Jawi. Akan tetapi dalam bukunya, Malibary tidak memberikan contoh bagaimana cara perubahan huruf-huruf tersebut.

⁴ Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Lektur Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama). 2003. hlm. 1-2

2.3 Hans Wehr (1980)

Hans Wehr, dalam kamusnya yang berjudul “*A Dictionary of Modern Written Arabic*” menjelaskan bahwa sistem transliterasi Hans Wehr menggunakan dua sistem tanda diakritik, yaitu titik di bawah atau di atas untuk beberapa huruf. Begitu juga tanda garis bawah untuk beberapa abjad atau huruf. Untuk menandai vokal panjang, digunakan tanda *macron* (tanda garis atas pada huruf). Hans Wehr juga menjelaskan tidak menggunakan huruf kapital (sistem tersebut digunakan pada edisi terdahulu).

- . dot underneath the letter
- _ line underneath the letter
- - line on top of the letter

The transliteration of the Arabic alphabet.

Letter	Name	Transliteration	4th English Edition
ا	Alif	ā or ʾ	
ب	Bāʾ	b	
ت	Tāʾ	t	
ث	Ṭāʾ	ṭ	
ج	Ǧīm	ǧ	j
ح	Ḥāʾ	ḥ	
خ	Ḫāʾ	ḫ	ḫ
د	Dāl	d	
ذ	Ḍāl	ḍ	
ر	Rāʾ	r	
ز	Zāy	z	
س	Sīn	s	
ش	Šīn	š	
ص	Ṣād	ṣ	
ض	Ḍād	ḍ	
ط	Ṭāʾ	ṭ	

ظ	□ā'	□	
ع	'Ain	'	
غ	Ġain	ġ	□
ف	Fā'	f	
ق	Qāf	q	
ك	Kāf	k	
ل	Lām	l	
م	Mīm	m	
ن	Nūn	n	
ه	Hā'	h	
و	Wāw	w or ū	
ي	Yā'	y or ī	

Tabel 1 : Transliterasi Hans Wehr

Pada transliterasi Hans Wehr huruf (ء) hamza ditransliterasikan menjadi ' (*apostroph*) dan tidak pernah ditransliterasikan di depan sebuah kata. Dalam hal tā' marbūṭa (ة) tidak mempunyai spesial huruf yang mewakilinya, baik itu ditransliterasikan "t" atau "h" tergantung konteks kalimat. Ketika huruf tā' marbūṭa berdiri sendiri, ditransliterasikan dengan huruf "h" (atau huruf "a") jika di gunakan dalam tulisan. Hal ini juga tergantung pada pengucapannya.

Vokal panjang bahasa Arab dalam transliterasi Hans Wehr dilambangkan dengan huruf yang ditambahkan tanda diakritik menjadi ā ī ū, vokal pendek dalam bahasa Arab seperti fatha ditransliterasikan menjadi "a", kasra menjadi "i", damma menjadi "u", sedangkan vokal panjang bahasa Arab untuk kata-kata pinjaman ditransliterasikan menjadi ē ō. Adapula konsonan Arab yang tidak standar (Melayu) ditransliterasikan seperti p (پ), ž (ج), g (گ). Alif maqsūra (ء) dalam sistem Hans Wehr ditransliterasikan menjadi ā , sedangkan Madda (ؤ) menjadi 'ā .

Hans Wehr menyebutkan, bahwa sebuah kata yang diakhiri dengan huruf yā' (ي) yang ditulis dengan tanda šadda (simbol konsonan yang menyatakan geminasi),

ditransliterasikan menjadi *īy*. Dalam hal pengkapitalisasian, sistem Hans Wehr tidak digunakan, walaupun dalam nama diri. Hal ini beralasan, di dalam kasus Arab tidak ada perbedaan antara kasus terendah dan tertinggi, karena di dalam penulisan bahasa Arab tidak ada. Oleh karena itu, dengan digunakannya huruf kapital akan menjadi hal yang sia-sia. Selain itu, pemakaian artikel ال selalu diterjemahkan sebagai “al-” terkecuali jika bertemu dengan kata šams (شمس) menjadi aš-šams (الشمس).

2.4 Dahaman *et al* (1984)

Dahaman, dalam bukunya yang berjudul “*Pedoman Transliterasi Huruf Arab ke Huruf Rumi*” menjelaskan bahwa dalam konsonan pada huruf Arab tidak selamanya sepadan dengan konsonan huruf Rumi. Pada konsonan tertentu, konsonan tersebut boleh dirumikan, tetapi pada beberapa konsonan tertentu, terpaksa dilakukan beberapa tambahan.

Sedangkan mengenai kaedah penggunaan alif (ا), wāu (و), dan yā (ي) dalam huruf-huruf Arab yang boleh dirumikan bergantung kepada konteks penggunaannya seperti :

- “ا” (alif) dan “و” (wāu) sebagai vokal tidak perlu digantikan dengan sembarang huruf Rumi. Contoh : قالوا - qālū
- Tanda (—) mewakili vokal *ā* panjang yang dimansuhkan. Contoh : (موسى) - Mūsā
- “ا” (alif) jika digunakan sebagai vokal panjang ditrasliterasikan sebagai *ā*.
Contoh : قال - qāla

- Huruf ” و ” (wāu) yang ditransliterasikan sama ada di awal kata, ditengah kata atau di akhir kata ditulis sebagai berikut :

Contoh : di awal : ويل - wayl
 di tengah : حول - ḥawla
 di akhir : لو - law

- Huruf “ و ” (wāu) yang berfungsi sebagai vokal panjang ditransliterasikan sebagai *ū*. Contoh : صورة - ṣūrāt

- Huruf “ و ” (wāu) yang berfungsi sebagai diftong ditransliterasikan sebagai *aw*. Contoh : أولى - awlā

- Huruf “ ي ” (yā’) ditransliterasikan sebagai *y*.

Contoh : يوم - yawm

- Huruf “ ي ” (yā’) yang mewakili vokal panjang ditransliterasikan sebagai *i*.

Contoh : إيمان - imān

- Huruf “ ي ” (yā’) yang merupakan sebahagian dari pada diftong ditransliterasikan sebagai *ay*. Contoh : أينما - aynamā

- “ آ ” (alif maqsūrat) yang berfungsi sebagai vokal panjang ditransliterasikan sebagai *ā*. Contoh : عيسى - ‘isā

Dalam hal konsonan ة (Tā’marbūṭat) di akhir kata, isim (اسم) atau (صفة) yang berbentuk نكرة “nākirat, atau didahului oleh ال (ādat al-ta’rif) atau kata yang berbentuk murakkabat (مركبة) dua kata atau lebih ditransliterasikan sebagai *t*.

Contoh :

Ism : امرأة - mir’āt

Şifat :	الرسالة	-	al-risālaṭ
ādat al-ta'rif	المدينة	-	al-Madinaṭ
murakkabaṭ :	العروة الوثقى	-	al-‘urwaṭ al- wuthqā

Pada buku tersebut juga dipaparkan padanan-padanan huruf Arab terhadap huruf

Latin seperti :

- Padanan ث (thā') adalah *s* kecuali pada kata-kata :
 - ثواب - thawāb
 - ثالث - thālūth
- Padanan ذ (dhāl) adalah *z* kecuali pada kata-kata :
 - كذب - kidhib
 - مجنوب - majdhūb, d.l.l
- Padanan ح (ḥā') adalah *h* kecuali pada kata-kata :
 - إحسان - iḥsān
 - صحف - maṣḥaf, d.l.l
- Padanan ص (ṣōd) adalah *s* kecuali pada kata-kata :
 - نص - naṣ
 - قصص - qiṣṣ, d.l.l
- Padanan ض (ḍoḍ) adalah *d* kecuali pada kata-kata :
 - قاض - qāḍi
 - وضوء - wuḍū', d.l.l
- Padanan ط (ṭō') adalah *t* kecuali pada kata-kata :

طواف - ṭawāf

واسطة - wāsiṭat, d.l.l

- Padanan ظ (z̄ō') adalah *z* kecuali pada kata-kata :

تعظيم - ta'zīm

مغلظة - mughallaḏat, d.l.l

- Padanan ع ('ain) adalah *k* kecuali pada kata-kata :

معقول - ma'qūl

معراج - mi'rāj, d.l.l

- Padanan ء (hamzat) pada konsonan akhir adalah *k* kecuali pada kata-kata :

بلاء - balā'

شهداء - syuhadā', d.l.l

- Padanan ة (ta' marbūṭat) adalah mengikuti sebutan yang sudah jadi kebiasaan :

نقمة - niqmat

قبلة - qiblat, d.l.l

- Padanan ك adalah *k* seperti pada kata-kata :

كلام - kalām

استكمال - istikmāl, d.l.l

- Padanan ق adalah *q* seperti pada kata-kata :

مقام - maqām

مقدم - muqaddam

2.5 Sudarno (1990)

Sudarno, dalam bukunya yang berjudul “*Kata Serapan Dari Bahasa Arab*” menjelaskan bahwa transliterasi merupakan pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Dalam buku tersebut dijelaskan mengenai prinsip pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum.

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin meliputi :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
س	sa	s	es (dengan titik di atas)

ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	apostrof
ي	ya	y	ye

Tabel 2 : Transliterasi Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan

Transliterasi yang disajikan di dalam buku Sudarno merupakan transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat. Contoh:

- (8) كَتَبَ - kataba
(9) ذَكَرَ - zukira
(10) يَذْهَبُ - yazhabu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf. Contoh :

- (11) كَيْفَ - kaifa
(12) هَوْلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda. Contoh :

- (13) قَالَ - qāla
(14) رَمَى - ramā
(15) يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup.

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati.

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Jika pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh :

(16) رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl

- raudatul aṭfal

(17) الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madinah-al-

munawwarah

- al-madinatul-

munawwarah

(18) طَلْحَةُ - talḥah

5. Syaddah

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : (19) رَبَّنَا - rabbanā

6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال .

Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Contoh : (20) الرَّجُلُ - ar-rajulu

(21) السَّيِّدَةُ - as-sayyidatu

(22) الشَّمْسُ - asy-syamsu

7. Hamzah

Hamzah yang terletak di tengah ditransliterasikan dengan apostrof, bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : (23) النَّوْءُ - an-nau

(24) أَكَلَ - akala

(25) تَأْخُذُونَ - takhuzūna

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : (26) إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ - ibrāhim al-khalil

ibrāhimul-khalil

9. Huruf kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : (27) وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muhammadun illā rasūl

2.6 Johannes den Heijer (1992)

Heijer, dalam bukunya yang berjudul “*Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*” Heijer sedikit membahas mengenai transliterasi. Dalam menjelaskan transliterasi, Heijer membuat dalam tujuh tabel sebagai berikut.

Konsonan	Transliterasi						
	1	2	3	4	5	6	7
ا	ʾ	ʾ	ʾ	ʾ	ʾ	ʾ	ʾ
ب	b	b	b	b	b	b	b
ت	t	t	t	t	t	t	t
ث	th	th	t	t	t	ʒ	s
ج	j	ǰ	ǧ	j	ǧ	j	j
ح	ḥ	ḥ	ḥ	ḥ	ḥ	ḥ	ḥ
خ	kh	kh	kh	k	ḥ	kh	kh
د	d	d	d	d	d	d	d
ذ	dh	dh	ḏ	ḏ	ḏ	z	z
ر	r	r	r	r	r	r	r
ز	z	z	z	z	z	z	z
س	s	s	s	s	s	s	s
ش	sh	sh	š	š	š	sy	sy
ص	ṣ	ṣ	ṣ	ṣ	ṣ	sh	ṣ
ض	ḍ	ḍ	ḍ	ḍ	ḍ	dl	ḍ
ط	ṭ	ṭ	ṭ	ṭ	ṭ	th	ṭ
ظ	ẓ	ẓ	ẓ	ẓ	ẓ	zh	ẓ
ع	ʿ	ʿ	ʿ	ʿ	ʿ	ʿ	ʿ
غ	gh	gh	ǧ	g	ǧ	gh	g
ف	f	f	f	f	f	f	f
ق	q	k	q	q	q	q	q
ك	k	k	k	k	k	k	k
ل	l	l	l	l	l	l	l
م	m	m	m	m	m	m	m
ن	n	n	n	n	n	n	n
ه	h	h	h	h	h	h	h
و	w	w	w	w	w	w	w

ي	y	y	y	y	y	y	y
ة	a	a	a	a	ah	at	ah
ة	at	at	at	at	at	at	at,ah

Tabel 3 : Transliterasi INIS

Dalam buku INIS tersebut dijelaskan juga mengenai vokal yang terdiri dari, vokal pendek, vokal panjang dan diftong. Vokal pendek (□) ditransliterasikan menjadi *a*, (□) ditransliterasikan menjadi *i*, (□) ditransliterasikan menjadi *u*. Vokal panjang (لـ) ditransliterasikan menjadi *ā*, (وـ) ditransliterasikan menjadi *ū*, (يـ/ـي) ditransliterasikan menjadi *ī*. Pada vokal diftong (وـ) ditransliterasikan menjadi *aw* atau *au*, (يـ) ditransliterasikan menjadi *ay* atau *ai*.

Heijer juga menjelaskan mengenai pembauran kata sandang tertentu seperti, (-ال) ditransliterasikan menjadi *al-*, (الشـ) ditransliterasikan menjadi *al-sh*, *al-sh*, *aš-š* atau *asy-sy*, (والـ) ditransliterasikan menjadi *wa al-* atau *wal-*.

2.7 Rich (1999)

Dalam situs www.jewfaq.org pada tanggal 29 Februari 2008 didapat “*pedoman transliterasi Ibrani (YIVO Institute for Jewish Research)*” yang ditulis oleh Rich, menjelaskan transliterasi merupakan proses menyalin huruf dari satu abjad ke abjad lainnya menurut persesuaian bunyi. Selain itu, transliterasi merupakan lebih dari pada sebuah seni daripada sebuah ilmu pengetahuan, dan opini-opini pada cara yang benar untuk mentransliterasi kalimat sangat variatif.

Begitu pula dengan bahasa Ibrani hampir sama dengan bahasa Arab, baik itu dari segi kemiripan arti, pengucapan, maupun penulisannya (yaitu dibaca/ditulis dari arah kanan ke arah kiri).

Alfabet (huruf) Bahasa Ibrani	Nama huruf Menurut Berbagai Dialek bahasa Ibrani	Transliterasi berdasarkan Oriental Hebrew (Mizrahi dan Sephardi)
א	alef	ʿ atau ʾ [tanda kutip akhir]
ב	bet	b
ג	gimel	g
ד	dalet	d
ה	he	h
ו	vav / waw	w
ז	zayin	z
ח	Khet/ Kheth/ Chet/ Cheth/ Het/ Heth	h
ט	tet	t
י	yod	y
כ, כּ	kaf, khaf	k, kh
ל	lamed	l
מ	mem	m
נ	nun	n
ס	samekh, samech	s
ע	ayin	ʿ (j = ʿ atau ʿ [tanda kutip awal])
פ, פּ	pe, fe	p,f
צ	tsadi	ts
ק	kuf, qof	k
ר	resh,	r
ש	sin, shin	s
ת	taf, tov	t

Tabel 4 : Transliterasi dan Dialek Bahasa Ibrani

Dalam hal huruf-huruf vokal (*vowel*) dan kerangka tanda titik (*point*), Alkitab bahasa Ibrani kuno tidak mengenal *vowel* dan *point*. Nikkud merupakan suatu istilah yang kegunaannya adalah untuk menandakan vokal. Dalam hal tersebut dicontohkan sebagai berikut.

Nikkud	vowel (huruf vokal)
-	a
ַ	ā
ִ	i
ֹ	u atau ú

..	ē
◌ֵ	e
◌ֹ	o atau ō
◌ֶ	ə
◌ֻ	ă
◌ֺ	ǒ
◌ֽ	ě

Tabel 5 : Transliterasi Vokal Bahasa Ibrani

Selain Nikkud yang dipaparkan tabel di atas, adapula Nikkud lain yang sama pentingnya yaitu,

Huruf Ibrani	Variasi	Transliterasi
שׁ huruf sin/shin mempunyai dua variasi <i>pronunciation</i> dan <i>transliteration</i> , coba perhatikan dot (tanda titik) disekitar huruf sin/shin	שׂ	š / sh
	שׁ	s / ś
וּ huruf vav/waw mempunyai 3 variasi bentuk <i>pronunciation</i> dan <i>transliteration</i> , coba perhatikan ada atau tidaknya dot (tanda titik) disekitar huruf vav/waw	וּ huruf vav/waw saja alias tanpa tanda titik (dot)	w
	וֹ huruf vav/waw yang memiliki tanda titik (dot) di tengah	û / u
	וְ huruf vav/waw yang memiliki tanda titik (dot) TEPAT di atas	o
כּ, ךּ huruf kaph mempunyai dua variasi <i>pronunciation</i> dan <i>transliteration</i> , coba perhatikan ada atau tidaknya dot (tanda titik) disekitar huruf kaph	כּ huruf kaph dengan tanda titik (dot) ditengah yaitu kaph	k

	כ huruf kaph saja alias tanpa tanda titik (dot) caph	ch/ kh
פ,ף huruf pe mempunyai dua variasi	פ Phe or Fe	f
	פ huruf pe yang memiliki tanda titik (dot) ditengah yaitu pe	p
ב huruf bet/beth/vet memiliki dua variasi	ב tanda tanda titik yaitu vet	b/ v Saya lebih suka mentransliterasi b. Namun jika Anda ingin dialek Ibrani Mesir maka transliterasinya akan menjadi v
	ב yang ada tanda titik ditengah itu yakni bet	b
ד huruf dalet memiliki dua variasi	ד huruf dalet saja (tanpa tanda titik)	d
	ד huruf dalet yang ada tanda titik ditengah	d (jadi ada/tiada tanda titik, tetap "d")
ת huruf tav/tov memiliki dua variasi	ת	t
	ת	t(s)
ג Huruf gimel memiliki dua variasi	ג	g
	ג	g (ada atau tidak ada dot ditengah huruf gimel, transliterasi tetap "g")

Tabel 6 : Variasi Transliterasi Bahasa Ibrani

Perbedaan antara tabel Nikkud di atas dengan tabel yang dipaparkan sekarang adalah dengan adanya tanda titik (*dot*) pada huruf yang berada di tengah, dan hal tersebut dinamakan Dagesh.

Jika ada dagesh selain huruf Ibrani “k, g, p, d, b, t, w” maka harus di *double*, seperti:

1. Dagesh huruf “y” (*dot* di tengah huruf “y”) maka huruf “y” di *double*.

Contoh : (30) וַיַּעַל maka transliterasinya → wayya‘al

Menjadi *double* huruf “y” karena huruf “y” terdapat dagesh (*dot* di tengah huruf)

2. Dagesh huruf “n” (*dot* di tengah huruf “n”) maka huruf “n” di *double*.

Contoh : (31) הַנֶּגֶב maka transliterasinya → hannegeb

Menjadi *double* huruf “n” karena huruf “n” terdapat dagesh (*dot* di tengah huruf)

2.8 Letmiros (2000)

Letmiros, dalam bukunya yang berjudul *Problema Mahasiswa dalam Pengucapan Bahasa Arab*, yang merujuk kepada sidang VII Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia, menjelaskan bahwa transliterasi merupakan penyalinan grafem Arab menjadi grafem Latin, sedangkan transkripsi, yang merujuk pada transkripsi Tritton (London, 1956) menjelaskan transkrip fonetis merupakan penyalinan bunyi bahasa Arab ke dalam simbol fonetis. Menurut Letmiros hal ini bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pembaca agar terhindar dari kesalahan pengucapan, yang akhirnya bisa salah dalam memahami makna.

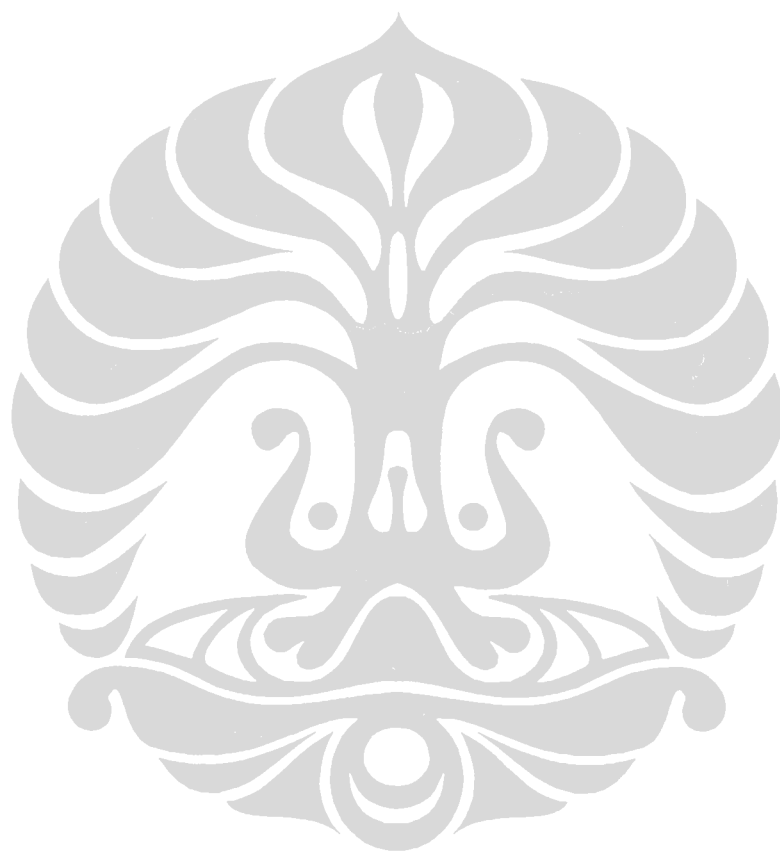
Menurut Letmiros, pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa merupakan prasyarat untuk mempelajari dan memahami seluk beluk bahasa dengan baik. Dengan demikian, Letmiros mencontohkan padanan dalam bahasa Indonesia memiliki bunyi [ŋ] yang tidak dimiliki bahasa Arab. Oleh penutur Arab bunyi tersebut akan direalisasikan sebagai [n+j] → [nj] (نَج), misalnya untuk kata /Bandung/ direalisasikan sebagai /bandunj/.

2.9 Rangkuman

Dari ikhtisar transliterasi dan transkripsi yang telah ditulis oleh para ahli bahasa di atas, diketahui bahwa para penulis hampir sama dalam mendeskripsikan transliterasi dan transkripsi. Mereka mengatakan bahwa transliterasi merupakan alih aksara atau ejaan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, dan dalam pengalih ejaan tersebut tidak dipungkiri juga terdapatnya penambahan huruf atau konsonan dan diakritik akibat penyesuaian dan ketidakcocokan bahasa asing dengan bahasa si penerima. Selain itu dalam hal transkripsi, ahli bahasa di atas mendeskripsikan bahwa transkripsi merupakan pengalihan bentuk bunyi ke dalam abjad fonetis dengan maksud menyarankan lafal bunyi dalam bentuk tertulis.

Akan tetapi, sebagian dari penulis kurang rinci dalam menjelaskan sistematika transliterasi tersebut, bahkan ada beberapa yang tidak menjelaskan perubahannya. Pembahasan menurut Hans Wehr dan Sudarno lah yang dirasa cukup memerinci perubahan-perubahan yang terjadi. Hans Wehr mencoba merangkum semua penjelasan yang menyangkut transliterasi. Sedangkan Sudarno mencoba menjelaskan mulai dari konsonan hingga huruf kapital dengan menggunakan contoh. Dalam hal

transkripsi, ahli bahasa tersebut tidak menjelaskan banyak. Beliau hanya mendefinisikan tanpa disertai dengan contoh.



BAB III

KERANGKA TEORI

3.1 Pengantar

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang dijadikan dasar analisis skripsi ini agar didapatkan gambaran yang jelas secara umum sebelum pengamatan lebih lanjut. Penulis menggunakan analisis skripsi ini berdasarkan dua bidang yaitu, transliterasi dan transkripsi. Transliterasi adalah, pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.⁵ Transkripsi adalah, membahas mengenai fonetik yaitu, bagian ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari bagaimana bunyi ujar diucapkan atau dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia.⁶

Pembahasan transliterasi yang tampak dalam skripsi ini adalah dengan adanya analisis (pada bab 4) dan pembahasan mengenai proses penyesuaian ejaan dan

⁵ Drs. H. Muhammad Shohib, M. Ag, *Pedoman Transliterasi Arab Latin* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan). 2003. hlm. 3

⁶ Dra. Sri Sukaesih Adiwimarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). 1983. hlm. 588.

konsonan. Sedangkan dari segi transkripsi adalah pada perubahan bunyi vokal dan konsonan.

3.2 Konsep Transliterasi dan Transkripsi

3.2.1 Transliterasi

Transliterasi merupakan sebuah sarana yang diperlukan untuk menjembatani keadaan saling tidak mengerti antar bangsa yang disebabkan perbedaan bahasa dan tulisan. Menurut Kridalaksana, transliterasi merupakan penggantian huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain, dan terkadang sering lepas dari lafal sebenarnya.⁷ Sedangkan menurut Daily, transliterasi sebagai mengganti suatu alfabet dengan alfabet lain.⁸

Sebuah kata yang bersumber pada kosakata bahasa asing, dibentuk melalui proses penyerapan dan penerjemahan. Proses penyerapan kata-kata tersebut ada yang melalui transkripsi, transliterasi, atau melalui penyesuaian ejaan.⁹

Penyesuaian ejaan hanya diberlakukan pada unsur yang menuntut penyesuaian. Penyesuaian ejaan yang diterapkan ialah penyesuaian ejaan fonemik; artinya hanya satuan bunyi yang berfungsi dan dilambangkan dengan huruf. Dalam penyesuaian ejaan dilakukan seperlunya sehingga bentuknya masih dapat dibandingkan dengan

⁷ Kridalaksana, *Kamus Linguistik Edisi ke-3* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama). 1993. hlm. 219

⁸ Daily Jay E., *Transliteration, Encyclopedia of Library and Information* (New York : Marcel Dekker). 1979. hlm. 134

⁹ Maman Lesmana., *Morfologi Bahasa Arab Pers* (Jurnal Arabia). 2005. hlm. 110

bentuk aslinya. disamping itu, unsur asing yang belum terserap tidak perlu diubah ejaannya, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.¹⁰

Orang-orang Arab ketika ingin mengarabisasikan kata-kata asing, mereka mengasimilasikan kata-kata tersebut ke dalam struktur kata bahasa Arab dengan cara mengasimilasikan huruf-huruf bahasa asing tersebut ke dalam huruf-huruf bahasa Arab. Mereka juga merubah vokalisasi dan posisi huruf-huruf augmentatif tanpa mencapai struktur kata bahasa Arab, karena kata asing mempunyai kekuatan untuk mencapai struktur kata bahasa Arab belum memadai. Ini mereka lakukan dengan cara menginkorporasikannya ke dalam struktur kata mereka atau tidak, yaitu dengan jalan mengubah, mengganti, menambah atau menghilangkan bunyi dalam ucapan sesuai dengan perubahan yang dikehendaki.¹¹

Agar memudahkan, sistem tulisan dan huruf-huruf yang biasa dipergunakan dalam berbahasa tulisan latin di alih hurufkan terlebih dahulu ke sistem tulisan dan huruf-huruf yang biasa dipergunakan dalam bahasa Arab.¹² Namun mereka juga sering membiarkan sebuah nomina tidak berubah, apakah sesuai dengan struktur bahasa Arab atau tidak jika huruf-hurufnya sama dengan huruf-huruf mereka.¹³

3.2.1.1 Pergeseran dan Penghilangan

Bahasa Arab maupun bahasa asing yang menggunakan huruf-huruf Latin sama-sama mempunyai fonem vokal /a/, /i/, /u/. Jika fonem vokal tersebut sama-sama

¹⁰ Drs. Bambang Yudi Cahyono., *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa* (Surabaya: Airlangga University Press). 1995. hlm. 117

¹¹ M.H Bakalla., *Pengantar Penelitian studi Bahasa Arab* (Jakarta: P.T Hardjuna Dwitunggal). 1990. hlm. 86

¹² Drs. Sudarno, M.Ed., *Kata Serapan dari Bahasa Arab* (Jakarta : Arikha media Cipta). 1991. hlm. 26

¹³ Bakalla. 1990. *Op. Cit.*, hlm. 87

dimiliki oleh kedua bahasa, tentulah tidak akan terjadi pergeseran apabila ada kata-kata bahasa Asing yang mengandung vokal tersebut masuk kedalam bahasa Arab¹⁴.

Berikut ini contoh transliterasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia :

Contoh : (30) Bin-tan ditulis n - t - n - b

II I jadi : بُنِّنْ

(31) Tim-bun ditulis n - b - m - t

II I jadi : تَمْبُنْ

Suku-suku kata dan huruf-huruf konsonan yang sama bunyinya dalam bahasa Indonesia, ditulis sama ke dalam bahasa Arab.¹⁵ Namun bila daftar kata-kata asing kita teliti, akan segera tampak bahwa ketiga vokal tersebut ada yang bergeser dan diganti dengan vokal yang tidak terdapat dalam bahasa Arab. Vokal /a/, /i/, /u/, /ai/, dan /au/ dalam bahasa Arab masing-masing diganti dengan vokal /e/ dan /o/. Seperti halnya contoh bahasa Arab yang masuk kedalam bahasa Indonesia.

Contoh : (32) ترتيب [tartīb] → Tertib

(33) سؤال [su'āl] → Soal

Penggantian semacam itu merupakan akibat penyesuaian dengan ketentuan tentang suku kata dan rangkaian suku kata dalam membentuk kata.¹⁶ Kata-kata dibagi menjadi dua golongan yaitu; kata-kata yang mempunyai suku mati (konsonan) dan kata-kata yang mempunyai suku hidup (vokal). Contoh kata yang mempunyai suku mati seperti pada kata **in-tan**, huruf tersebut mempunyai suku mati, karena semua

¹⁴ Sudarno. 1991. *Op. Cit.*, hlm. 62

¹⁵ Bachro K. Wintara., *Huruf Arab dalam Bahasa Indonesia* (Tasikmalaja : Swan). 1957. hlm. 8

¹⁶ Sudarno. 1991. *Op. Cit.*, hlm. 63

suku katanya berakhir bunyi mati yaitu **n**. Sedangkan contoh kata yang bersuku hidup seperti pada kata **ma-ta**, huruf tersebut mempunyai suku hidup karena semua suku katanya berakhir bunyi hidup yaitu **a**.

3.2.2.2 Pergeseran dan Penambahan

Dalam hal mentransliterasikan kata-kata dari bahasa asing ke dalam huruf-huruf Arab, suku-suku kata yang berakhir dengan bunyi vokal mempunyai aturan tersendiri seperti pada huruf Arab dalam bahasa Indonesia berikut.

- Bila suku kata yang kedua dari belakang berbunyi huruf **a**, maka diberi tambahan huruf **ا** [alif], begitu pula jika suku kedua berbunyi **ê** dan suku pertama berbunyi **a** maka juga diberi tambahan huruf **ا** [alif].

Contoh : (34) Sa- but ditulis سابت

II I

(35) Ke- na ditulis كنا

II I

- Bila suku kedua berbunyi **i** atau **e** maka diberi tambahan huruf **ي** [ya].

Contoh : (36) Len- te- ra ditulis لنتير

III II I

(37) Ni- ra ditulis نير

II I

- Adapula, bila suku kata kedua dari belakang berbunyi **u** atau **o**, maka diberi tambahan huruf و [waw].¹⁷

Contoh : (38) **Su-** ka ditulis سوك

II I

(39) **To-** mat ditulis تومت

II I

3.2.2 Transkripsi

Transkripsi merupakan suatu cara pengalihan bentuk bunyi di dalam abjad fonetis. Abjad tersebut bersifat konvensional dan konvensi yang paling luas merupakan konvensi internasional (I.P.A).¹⁸

a	ad <u>a</u> t	
a	ha <u>a</u> t	(Belanda; 'rasa benci')
a:	ask, part	(Inggris)
a	é <u>a</u> n	(Prancis)
æ	ma <u>a</u>	(Inggris)
e	me <u>e</u>	
é	me <u>e</u> n	(Inggris)
ə	le <u>ə</u> h	
ə:	tu <u>ə</u> n	(Inggris)
ə	u <u>ə</u> n	(Prancis)
ɛ	lon <u>ɛ</u> ng	
ɛ	m <u>ɛ</u> me	(Prancis)
i	it <u>i</u>	
<u>i</u>	bi <u>i</u> ene	(Jerman; 'lebah')
<u>i</u>	bi <u>i</u> t	(Inggris)
i:	me <u>i</u> n	(Inggris)
o	o <u>o</u> bat	
o	po <u>o</u> kok	
ø	ble <u>ø</u>	(Prancis)
o	bo <u>o</u> n	(Prancis)

¹⁷ Wintara. 1957. *Op. Cit.*, 12-22

¹⁸ Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik* (Yogyakarta : Mitra Gama Widya). 1995. hlm. 68

	not	(Inggris)
	for	(Inggris)
u	b <u>u</u> ku	
u:	fo <u>o</u> l, rule	(Inggris)
ü	t <u>u</u>	(Prancis)
ʌ	b <u>u</u> t	(Inggris)
ai	ba <u>l</u> ai	
au	hou <u>s</u> e	(Inggris)
ɛə	the <u>r</u> e	(Inggris)
ou	hou <u>o</u> m	(Inggris)
ɪ	bo <u>y</u>	(Inggris)
b	b <u>u</u> ta	
d	d <u>a</u> ging	
d	ja <u>d</u> i	
ɖ	dh <u>a</u> dhung	(Jawa; 'tali')
d	br <u>i</u> dge	(Inggris)
f	f <u>a</u> r	(Inggris)
g	g <u>e</u> lap	
h	h <u>a</u> mpir	
j	y <u>e</u> s	(Inggris)
k	k <u>a</u> pal	
l	l <u>a</u> mp	(Inggris)
m	pa <u>d</u> am	
n	i <u>n</u> i	
ny	ny <u>o</u> nya	
ŋ	ha <u>n</u> gat	
p	pa <u>g</u> i	
r	ha <u>r</u> us	
r̥	r <u>a</u> re	(Inggris)
ɾ	ra <u>a</u> d	(Belanda; 'nasihat')
s	s <u>u</u> dah	
ʃ	sh <u>i</u> p	(Inggris)
t	t <u>a</u> di	
t	ba <u>ç</u> a	
t̚	pe <u>t</u> hung	(Jawa; 'tongkat')
tʃ	ch <u>u</u> rch	(Inggris)
θ	th <u>i</u> n	(Inggris)
ð	th <u>e</u>	(Inggris)
v	v <u>a</u> gue	(Inggris)
w	w <u>e</u> g	(Belanda; 'jalan')
x	ak <u>h</u> ir	
z	zoo	(Inggris)
	mea <u>s</u> ure	(Inggris)
ʔ	anak	

Tabel 7 : Transkripsi I.P.A

Menurut Lesmana (1985:108), transkripsi adalah mengubah teks dari satu ejaan lain dengan maksud menyarankan lafal bunyinya.¹⁹ Menurut Cahyono (1995:81), dalam bukunya, banyak dari bunyi-bunyi bahasa lisan tidak selalu sama dengan bunyi-bunyi bahasa tulis. Seperti pada kata bahasa Inggris *cinema* yang dibaca menjadi [sinama].²⁰ Oleh karena itu, dalam hal mentransliterasikan kata-kata asing, kata-kata tersebut ditranskripsikan terlebih dahulu.

Dalam bahasannya, transkripsi dibagi menjadi delapan jenis yakni:

- Transkripsi Fonetis yaitu, mentranskripsikan semua bunyi baik yang membedakan arti maupun yang tidak. Simbol fonetiknya dituliskan di antara dua kurung siku tegak.²¹ Transkripsi fonetis mempunyai tujuan untuk mencatat setepat mungkin semua ciri daripada ucapan atau seperakit ucapan yang dapat di dengar dan dikenal oleh penulis di dalam arus ujar.²²
- Transkripsi Fonemis yaitu, hanya mentranskripsikan khusus bunyi-bunyi yang mendukung arti saja. Simbol fonetik yang dipakai sama dengan transkripsi fonetis, akan tetapi dituliskan di antara dua garis miring.²³ Transkripsi fonemis menggunakan satu lambang untuk menggambarkan satu fonem tanpa melihat perbedaan fonetisnya.²⁴
- Transkripsi Berurutan (*Consecutive Transcription*) yaitu, transkripsi fonetis dari teks yang berurutan dan bukan dari kata-kata lepas.

¹⁹ Lesmana. 2005. *Op. Cit.*, hlm. 108

²⁰ Cahyono. 1995. *Op. Cit.*, hlm. 81

²¹ Soeparno. 1995. *Op. Cit.*, hlm. 68

²² Samsuri., *Analisa Bahasa* (Jakarta: Erlangga). 1980. hlm. 124

²³ Soeparno. 1995. *Op. Cit.*, hlm. 68

²⁴ Kridalaksana. 1993. *Op. Cit.*, hlm. 218

- Transkripsi Impresionistis (*Impresionistic Transcription*) yaitu, transkripsi fonetis dengan lambang sebanyak-banyaknya yang dibuat tanpa pengetahuan mengenai sistem bahasa tertentu. Transkripsi semacam ini biasa dibuat pada pengenalan pertama suatu bahasa.
- Transkripsi Systematics (*Systematic Transcription*) yaitu, transkripsi fonetis dengan lambang terbatas yang dibuat setelah si penyelidik mengenal bahasanya dan setelah segmen-segmen ujaran diketahui.
- Transkripsi Kasar (*Broad Transcription*) yaitu, transkripsi fonetis yang mempergunakan analisis fonemis yang dipergunakan sebagai sistem aksara yang mudah dibaca.²⁵ Transkripsi ini juga berusaha menggambarkan bunyi-bunyi bahasa sepanjang bunyi-bunyi tersebut bersifat mampu menunjukkan kontras makna.²⁶
- Transkripsi Saksama (*Narrow Transcription*) yaitu, menggambarkan setiap ciri bunyi bahasa, baik yang bersifat fonemis (mampu menunjukkan kontras makna) maupun yang tidak.²⁷
- Transkripsi Ortografis (*Orthographic Transcription*), yaitu transkripsi yang sesuai dengan kaidah-kaidah ejaan suatu bahasa.²⁸

Dari berbagai macam definisi-definisi transkripsi yang sudah disebutkan diatas.

Maka transkripsi ortografis lah yang dipakai sebagai acuan.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 218

²⁶ Quirk Radolph and C.L Wrenn., *An Old English Grammar* (London: Methuen and co. Ltd). 1958. hlm. 122

²⁷ *Ibid.*, hlm. 122

²⁸ Kridalaksana. 1993. *Op. Cit*, hlm. 218

3.3 Ortografi

Ortografi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari ejaan. Oleh karena itu, subdisiplin ini juga dapat disebut ilmu ejaan atau grafonomi. Didalam ortografi atau grafonomi dipelajari bagaimana mewujudkan bentuk bunyi ke dalam bentuk huruf dan sekaligus bagaimana kaidah menyusun huruf-huruf menjadi konstruksi yang lebih besar, yakni tulisan.

Pada prinsipnya ada tiga macam sistem ortografis, yaitu: ejaan fonologis, ejaan silabis, dan ejaan morfemis.

(a) Ejaan Fonologis

Ejaan fonologis ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu ejaan fonetis dan ejaan fonemis.

1. Ejaan Fonetis

Ejaan fonetis berusaha melambangkan setiap bunyi yang berbeda, baik bunyi itu membedakan arti maupun tidak. Bahasa yang menggunakan sistem ejaan fonetis ini adalah bahasa melayu Malaysia atau disingkat bahasa Malaysia. Pada penulisan kata *agung* didalam bahasa kita, sedangkan dalam bahasa Malaysia ditulis *agong*. Penalaran fonetisnya ialah huruf o di situ memang untuk melambangkan bunyi yang lebih dekat ke [o] daripada ke [u]. Akan tetapi pada penulisan kata *keagungan* kembali menggunakan huruf u sebab memang pengucapannya benar-benar [u] murni. Sebenarnya di dalam kasus itu, kedua bunyi tersebut tergolong dalam satu fonem, namun karena yang dipakai dasar

penulisan bunyinya (bukan fonemnya), maka keduanya terpaksa dibedakan.²⁹

Adapun pembicaraan secara tertulis mengenai bunyi bahasa memerlukan alat atau cara untuk menunjukkan bunyi-bunyi tersebut. Alat itu disebut tulisan atau abjad fonetik yang berupa huruf-huruf latin dengan beberapa huruf tambahan dan tanda-tanda pemerlain (atau tanda diakritik). Sebagai contoh penggunaan huruf tambahan dapat dikemukakan huruf *ə* dan *ŋ* yang melambangkan bunyi huruf *e* dan *ng* dalam kata senang tanda diakritik *~* pada *ã*, misalnya, menunjukkan ciri sengau vokal itu, sedangkan tanda *:* sering dipakai untuk menunjukkan panjang.³⁰

Tanda diakritik (*Diacritical Marks*) dan huruf khusus (*Special Characters*) ialah, tanda yang digunakan atau ditambahkan pada huruf latin karena diperlukan untuk memenuhi keperluan perlambangan ucapan dari bahasa-bahasa yang menggunakan tulisan latin untuk memenuhi pergantian huruf dari bahasa-bahasa yang tidak menggunakan huruf latin dalam tulisannya.³¹ Huruf tambahan dan tanda pemerlain itu dipergunakan mengingat bahwa jumlah atau macam bunyi bahasa melebihi jumlah huruf dalam abjad Latin. Setiap huruf dalam tulisan fonetis melambangkan satu bunyi bahasa. Huruf-huruf itu ditulis dalam kurung siku [].³²

²⁹ Soeparno. 1995. *Op. Cit.*, hlm 89

³⁰ Djoko Kentjono., *Dasar-Dasar Linguistik Umum* (Depok : Fakultas Sastra Universitas Indonesia). 1984. hlm. 30

³¹ Syaiful Haq, "Kesulitan Transliterasi dalam Pengkatalogan Buku-Buku Beraksara Arab" (Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok, 1984), hlm. 14.

³² Kentjono. 1984. *Op. Cit.*, hlm. 30

2. Ejaan Fonemis

Ejaan fonemis lebih sederhana daripada fonetis, sebab hanya bunyi-bunyi berstatus fonem saja yang diperhitungkan dalam penentuan huruf yang dipergunakan. Penulisan kata *agung* dan *keagungan*, *kurung* dan *kurungan*, *sarung* dan *sarungan*, mengguankan huruf u sebagai perwujudan fonem / u / baik pada suku terbuka maupun pada suku tertutup. Apabila dipandang dari segi pengucapannya memang keduanya berbeda, akan tetapi karena keduanya tergolong satu fonem, maka sesuai dengan sistem fonemis keduanya dituliskan dengan satu macam huruf saja. Hal tersebut berlaku juga untuk penulisan kata *pilih* dan *pilihan*, *kering* dan *kekeringan*, *hampir* dan *menghampiri*.

Ejaan Fonetis	Ejaan Fonemis
(a) Jaelani Sidek	Jaelani Sidik
(b) Yang Dipertuan Agong	Yang Dipertuan Agung
(c) Jalan Jurong Kecil	Jalan Jurung Kecil
(d) Sarong Kelantan	Sarung Kelantan

Tabel 8 : Perbandingan Ejaan Fonetis dan Fonemis

Contoh : dalam bahasa Arab

مصيطر /muṣayītirun/ → مصيطر [muṣoyītirun] 'Penguasa'

Ejaan fonologis pada prinsipnya memang ingin menuangkan setiap bunyi atau fonem ke dalam satu huruf. Satu bunyi satu fonem, itulah yang dikehendaki oleh sistem ejaan fonologis. Namun demikian, karena jumlah huruf yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah bunyi bahasa yang ada, maka ada hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip ejaan fonologis.³³

³³ Soeparno. 1995. *Op. Cit.*, hlm. 90

(b) Ejaan Silabis

Ejaan silabis adalah sistem ejaan yang menggunakan dasar suku kata. setiap suku kata dilambangkan dengan satu huruf. Sebagai kelengkapannya, tentu diperlukan juga tanda-tanda tambahan di samping huruf pokok.

Bahasa yang menggunakan sistem ejaan silabis ini antara lain bahasa Sansekerta dengan huruf Jawa, bahasa Arab dengan huruf Arab, bahasa Bugis dengan huruf Bugis, dan sebagainya.³⁴

Dalam bahasa Arab, menurut Badri silabel bA dibagi menjadi enam bentuk (*pattern*), yaitu sebagai berikut,³⁵

1. Silabel Pendek: **KV**, misal : و [wa]
2. Silabel Pendek *mamdūd*: **KVV**, misal : ما [mā]
3. Silabel Sedang: **KVK**, misal : لم [lam]
4. Silabel Panjang: **KVVK**, misal : دير [dīr]
5. Silabel Rangkap: **KVKK**, misal : كلب [kalb]
6. Silabel Rangkap Panjang: **KVVKK**, misal : ديار [dārr]

(c) Ejaan Morfemis

Ejaan morfemis adalah sistem ejaan yang menggunakan dasar morfem, konsep, atau pengertian tertentu. Dalam sistem ini setiap huruf atau setiap tanda sudah melambangkan konsep tertentu atau morfem tertentu. Sudah tentu huruf tersebut juga dapat melambangkan kata tertentu dengan pengertian tertentu. Ejaan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 92

³⁵ Kamal Ibrahim Badri., *Ilmu al-Luġat al-Mubarmaj* (Riyadh: Jāmi'at al-Malik Su'ud). 1982. hlm. 145

ini disebut juga ejaan *ideografis, piktografis, atau logografis*. Termasuk di dalam sistem logografi kita kenal istilah alograf, yaitu suatu variasi grafem (huruf, aksara) karena pengaruh lingkungan. Alograf yang nyata terdapat dalam tulisan Arab (Tabel 10).³⁶

3.4 Huruf Hijaiyah

Bahasa Arab mempunyai sistem tulisan tersendiri, dan tulisan atau huruf itulah yang digunakan oleh para penuturnya dalam bahasa tulisan mereka.³⁷ Huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri. Sedapat mungkin huruf-huruf itu dalam sepatah kata dihubungkan-hubungkan.³⁸

Dalam abjad Arab banyak huruf yang penulisanya terikat satu sama lain. Semua bentuk abjad Arab ini tergantung pada letak huruf baik di awal, tengah atau akhir kata. Jadi, ada empat kemungkinan bentuk huruf-huruf tersebut dilihat dari tata letaknya yaitu: pada awal kata, pada tengah-tengah kata, pada akhir kata, dan yang berdiri sendiri (Tabel 10).³⁹

3.4.1 Konsonan Bahasa Arab

Konsonan dalam bahasa Arab *al-fuṣṣḥā* terdiri dari 28 fonem⁴⁰, Seperti terlihat dalam tabel berikut, menurut Nasr (1967) dan dikutip oleh Letmiros (2000:28).

³⁶ *Ibid.*, hlm. 93

³⁷ Sudarno. 1991. *Op. Cit.*, hlm. 26

³⁸ I.R. Poedjawijatna., *Edjaan Arab bagi Bahasa Indonesia* (Djakarta : N.V. Obor). 1956. hlm.10

³⁹ Wintara. 1957. *Op. Cit.*, hlm 5

⁴⁰ Johannes den Heijer., *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab* (Jakarta : INIS). 1992. hlm. 7

Daerah Artikulasi Cara Artikulasi		Daerah Artikulasi											
		Bilabial	Labio-dental	Inter-dental	Dental	Alveolar	Velarized	Alveo-palatal	Palatal	Velar	Uvular	Faringal	Glotal
Plosif	tbs				t		ʈ			k	q		ʕ
	bs	b			d		ɖ						
Frikatif	tbs		f		s	s	ʃ	ʃ		kh		ħ	h
	bs				z	z	ʒ	j		g		ʕ	
Nasal		m				n							
Getar						r							
Lateral						l							
Semi vokal		w							y				

Keterangan : tbs = tak bersuara
bs = bersuara

Bagan 1 : Konsonan Bahasa Arab *al-fuṣḥā*

Namun dalam bukunya, Sudarno menuliskan jumlah abjad Arab terdapat 29 konsonan.⁴¹ Dalam bahasa Arab konsonan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kelompok *syamsiah* dan kelompok *komariah* dan masing-masing terdiri dari 14 huruf.

Huruf *syamsiah* : ت، ث، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ل، ن

Huruf *komariah* : ب، ج، ح، خ، ع، غ، ف، ق، ك، م، و، ؤ، ء، ي

Huruf *syamsiah* adalah huruf yang apabila artikel ال /al/ dihubungkan dengan kata yang dimulai dengan salah satu huruf *syamsiah* tersebut maka /lam/ dari artikel ال /al/ tersebut tidak dilafalkan, tetapi yang dilafalkan adalah huruf *syamsiah*nya dengan memberi tanda tasydid. Contoh : (40) الناس /an-nāsu/ ‘manusia itu’

(41) الرجل /ar-rajulu/ ‘laki-laki itu’

Huruf *komariah* adalah huruf yang apabila artikel ال /al/ dihubungkan dengan kata yang dimulai dengan salah satu huruf *komariah* maka /lam/ mati dari artikel /al/ tersebut dilafalkan.

⁴¹ Sudarno. 1991. *Op. Cit.*, hlm. 142

Contoh : (42) الملك /al-maliku/ ‘raja itu’

(43) الولد /al-waladu/ ‘anak itu’

Konsonan akhir dari suatu kata yang tidak berartikel /al/ umumnya mendapat tanwin⁴², seperti:

(44) رجل /rajulun/ ‘seorang laki-laki’

(45) ولد /waladun/ ‘seorang anak’

3.4.2 Vokal Bahasa Arab

Vokal di dalam bahasa arab dihasilkan dengan cara memberikan harakat. Harakat itu penting karena tanpa harakat, bagi orang yang belum mengenal tata bahasa Arab dapat mengakibatkan salah membacanya. Apabila salah membacanya maka akan salah pula maknanya dan mungkin tidak bermakna sama sekali. Jenis-jenis vokal bahasa Arab yaitu:

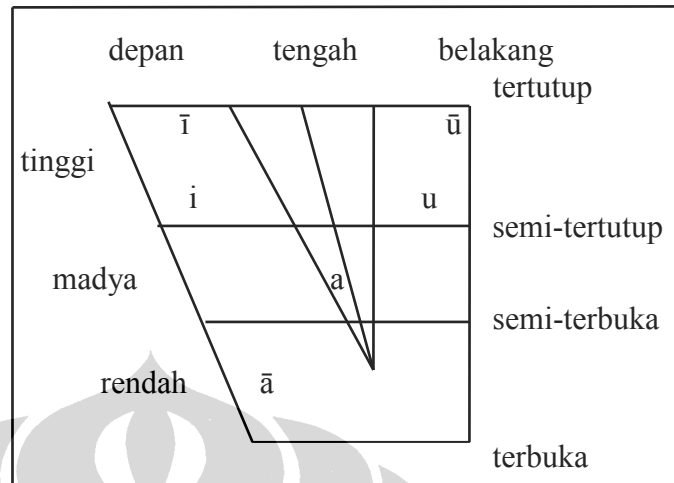
Vokal Pendek : ا /a/, إ /i/, و /u/

Vokal Panjang (*maddah*) : آ /ā/, إِي /ī/, أُو /ū/

Seperti bahasa Indonesia, bahasa Arab juga mempunyai Vokal diftong yaitu وَا /aw/ dan اِي /ay/.⁴³ Berikut merupakan bagan vokal bA menurut Badri (1982:30).

⁴² Drs. H. Abd. Muin, M. A., *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Indonesia* (Jakarta : PT. Pustaka al Husna Baru). 2004. hlm. 41

⁴³ Sudarno. 1991. *Op. Cit.*, hlm. 143



Bagan 2 : Vokal pendek dan Vokal panjang bA

3.4.3 Tasydid (-----)

Tasydid adalah tanda yang diletakkan di atas konsonan, yaitu sebagai tanda adanya konsonan rangkap. Oleh karena itu, huruf dibawah *tasydid* dapat dibaca dua kali, suku pertama menjadi suku tertutup dan suku kedua menjadi suku terbuka dan dapat juga suku tertutup.⁴⁴

3.4.4 Tanwin (Desinansi)

Selain itu, dalam bahasa Arab terdapat pula sukun (-----) , tanwin ـَـ /an/, ـِـ /in/, ـُـ /un/. Tanda-tanda tersebut berfungsi sebagai penanda bunyi *an*, *in*, dan *un* pada akhir nomina atau adjektiva Arab yang tak takrif (indefinit).⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 145

⁴⁵ Kridalaksana. 1993. *Op. Cit.*, hlm. 210

3.5 Asimilasi

Asimilasi merupakan proses perubahan bunyi yang mengakibatkannya mirip atau sama dengan bunyi lain di dekatnya. Dalam bahasanya, asimilasi dibagi menjadi tujuh jenis :

- Asimilasi Fonemis (*Phonemic assimilation*) adalah peristiwa mempengaruhi bunyi yang menyebabkan berubah menjadi fonem lain.
- Asimilasi Historis (*Historical assimilation*) adalah perubahan vokal dalam suku kata menjadi lebih tinggi karena pengaruh vokal atau semi vokal yang mengikutinya.
- Asimilasi Jauh (*Distant assimilation*) adalah asimilasi yang terjadi antara fonem-fonem yang letaknya tidak berdekatan.
- Asimilasi Morfologis (*Morphological assimilation*) adalah perubahan dalam jumlah, jenis, kasus dari sebuah kata karena pengaruh kata lain yang didekatnya. Misal dalam bahasa Inggris : *These* dalam *These kind of things* (seharusnya *This kind of things*).
- Asimilasi Progresif (*Progressive assimilation*) adalah proses perubahan suatu bunyi menjadi mirip dengan bunyi yang mendahuluinya.
- Asimilasi Regresif (*Regressive assimilation*) adalah proses perubahan bunyi menjadi mirip dengan bunyi yang mengikutinya.
- Asimilasi resiprokal (*Resiprocal assimilation*) adalah proses perubahan dua fonem yang berurutan, yang menyebabkan kedua fonem itu menjadi fonem lain

dari semula ; misal dalam bahasa Batak *ndang huboto* ‘tidak saya tahu’ dilafalkan [ndak kuboto]. Disini terdapat asimilasi [ŋ h] menjadi [k k].⁴⁶

Asimilasi dalam bahasa Arab dibagi menjadi dua yaitu ; asimilasi progresif (مماثلة تقدمية /*mumātsalah taqaddumiyah*/) dan asimilasi regresif (مماثلة رجعية /*mumātsalah raj’iyyah*/). Proses berpengaruhnya sebuah bunyi sesudahnya disebut asimilasi progresif, seperti pada kata ازدهر *izdahara* [izdahara] berasal dari ازتهر *iztahara* [iztahara] yang berarti ‘cemerlang’, dimana bunyi tak bersuara /t/ berubah menjadi bersuara /d/ karena terpengaruh oleh sifat bunyi /z/ yang bersuara. Sebaliknya, proses berpengaruhnya sebuah bunyi pada bunyi sebelumnya disebut asimilasi regresif, seperti *ال + سلام* /*al + salam*/ → *السلام* /*assalam*/ [assalam], dimana konsonan alveolar lateral /l/ dipengaruhi oleh bunyi alveolar frikatif /s/. Dalam hal ini asimilasi regresif dalam bahasa Arab lebih produktif dari asimilasi progresif.

Asimilasi dapat terjadi karena adanya kesamaan daerah artikulasi, cara berartikulasi, sifat bunyi, dan ciri pembeda lainnya. Namun, mereka tidak menentukan di antara faktor-faktor itu mana yang paling kuat pengaruhnya.⁴⁷

3.6 Peminjaman (*Borrowing*)

Dalam bahasa Arab, Peminjaman atau *borrowing* dikenal dengan istilah الاقتراض [al-iqtirād], Wahibh memberikan definisi peminjaman sebagai berikut.

الاقتراض هو استعارة اللغة كلمات من لغة أو لغات أخرى

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 18-19

⁴⁷ Kholisin, “*Asimilasi dalam Bahasa Arab : Sebuah Kajian Morfofonemis*”. Tesis magister Program Pascasarjana (Depok : Universitas Indonesia). 2001. hlm. 27

[al-iqtirād huwa isti‘ārat al-luḡat kalimāt min luḡat ?aw luḡāt ?ukhrā].

‘Peminjaman adalah proses peminjaman kosakata suatu bahasa dari bahasa lain’.⁴⁸

Menurut Kridalaksana, peminjaman (*borrowing*) merupakan proses masuknya unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain akibat adanya kontak atau peniruan.⁴⁹

Setiap kata Arab biasanya dibentuk dari akar kata dan pola atau *wazn*. Pola-pola tertentu mungkin menunjukkan ciri semantis, seperti pola فعالة [fi’ālah], menunjukkan pada sebuah profesi misalnya, تجارة [tijārah] ‘berdagang’, زراعة [zirā’ah] ‘pertanian’, dan lain sebagainya. Seperti halnya dalam bahasa Arab memungut bahasa asing dengan perubahan seperlunya untuk disesuaikan dengan pola morfologi dan fonologi bahasa Arab. Beberapa kata telah masuk ke dalam bahasa Arab seperti, *villa, camera, radio, television*, d.l.l

Perubahan bahasa yang dilakukan melalui proses peminjaman kata, terjadi dalam dua tipe, yaitu adopsi sifat-sifat linguistik di luar tradisi pokok bahasa peminjam atau adopsi bahasa oleh para pemakai bahasa, yang merupakan bahasa kedua bagi mereka, dengan konsekuensi timbulnya perubahan bentuk struktural pada bahasa peminjam.⁵⁰ Selain itu, menurut Hudson ada dua motivasi menggunakan kata asing. Pertama, untuk menganggap diri, dalam waktu tertentu, menjadi penutur asli yang mempunyai

⁴⁸ Hidayatullah, "Kata Pinjaman Bahasa Arab yang Berasal dari Bahasa Inggris" (Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok, 2006), hlm. 54

⁴⁹ Kridalaksana. 1993. *Op. Cit.*, hlm. 159

⁵⁰ Robert J Jeffers and Lehiste. *Prinsip dan Metode Linguistik Historis* (Surabaya : Usaha Nasional). 1982. hlm.173

karakter sosial tertentu dan berhubungan dengan stereotip tertentu. Kedua, tidak adanya kata lain yang dapat digunakan.⁵¹

Di sisi lain, Wastono menyebutkan motivasi terjadinya peminjaman, yaitu:

- a. Untuk melambangkan benda atau konsep yang baru, misalnya dalam BI : *ibadah* dan *makhluk*.
- b. Sebetulnya ada kata asli dalam bahasanya sendiri, tetapi frekuensinya rendah sehingga kata asing yang lebih sering di dengar akan lebih disukai, misalnya dalam BI: penggunaan kata *efektif* dan *efisien* (Inggris) untuk kata *mangkus* dan *sangkal*;
- c. Dalam bahasanya sendiri ada kata-kata yang homonim; untuk membedakannya, digunakanlah kata pinjaman, misalnya dalam BI: kata *baju* dibedakan dengan menggunakan kata pinjaman *rok* dan *blus*;
- d. Untuk memperhalus ungkapan (*eufimisme*) atau untuk mengungkapkan hal-hal yang kurang pantas jika diungkapkan dengan kata asli (*kakofemisme*), misal dalam BI: *junub* ‘mandi basah’;
- e. Untuk mengungkapkan hal-hal dalam budaya asing yang dikenalnya, misalnya dalam BI: kata *opera*, *balet*, dan *drama*.
- f. Kata pinjaman digunakan demi nilai sosial (mengarah ke eksklusivisme), misalnya dalam BI: penggunaan kata *trendi*, *aksesoris*, dan *jihad*.
- g. Tidak adanya kreativitas bahasa pada seorang bilingual tersebut, misalnya dalam BI: kata *tayamum* lebih suka digunakan daripada *wudhu dengan pasir* atau *debu*.⁵²

⁵¹ R.A Hudson. *Sociolinguistics*. Second Edition (Cambridge : Cambridge University Press). 1996. hlm. 55.

Dalam hal peminjaman kata, Jeffers menyebutkan beberapa jenis seperti :

1. Pinjaman Leksikal

Sebagian besar peminjaman yang terdapat pada suatu bahasa dari bahasa lain bersifat lesikal. Bersama dengan pungutan leksikal terbawa pula pungutan bunyi dari bahasa asing seperti Arab, Belanda, Inggris d.l.s. Seperti contoh pungutan bunyi /f/ ke dalam BI, dari bahasa Arab yang terbawa.

Contoh : (46) فكير fakir

(47) فناء fana

Ada bunyi-bunyi dari bahasa asing yang mula-mula terpungut, akan tetapi karena tidak sesuai dengan sistem bunyi bahasa penerima maka bunyi-bunyi asing itu hilang dan digantikan oleh bunyi-bunyi yang terdekat di dalam sistem bunyi bahasa penerima itu⁵³.

Contoh : (48) باكستان Pakistan

(49) برلمان Parlemen

Dari pungutan leksikal dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu:

a. Pinjaman Dialek

Pinjaman dialek adalah pinjaman yang berasal dari dialek bahasa-bahasa itu.

Pinjaman ini lebih sering terjadi di antara dialek-dialek yang serumpun. Hal ini disebabkan adanya persamaan-persamaan pada sistem gramatika dan leksikal sehingga perbedaan yang terdapat di antaranya dapat lebih mudah

⁵² Wastono. *Sistem Pungutan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Aspek Fonologis* (Jurnal Arabia). 2000. hlm. 116-117.

⁵³ Samsuri. 1980. *Op. Cit.*, hlm. 52.

diinterpretasikan.⁵⁴ Contoh pinjaman dialek dalam bI, yaitu kata *damprat* ‘memaki-maki’, dan *jejaka* ‘bujangan’

b. Pinjaman Mesra, Akrab, atau *Intimate*

Pinjaman mesra, akrab, atau intimate adalah pinjaman yang berasal dari bahasa lain yang terdapat dalam daerah kabahasaan tempat bahasa itu. Pinjaman ini dapat terjadi apabila dua bahasa digunakan oleh masyarakat yang secara topografis dan politis merupakan satu kesatuan. Contoh dalam bI yaitu, kata *ganteng*, *gawat*, *leluhur* merupakan pinjaman dari bahasa Jawa.

c. Pinjaman Kultural

Pinjaman kultural adalah semua pinjaman dari bahasa lain yang tidak dipakai dalam daerah kebahasaan bahasa penerima. Pinjaman budaya (kultural) biasanya menunjukkan apa yang telah diajarkan oleh suatu bangsa kepada bangsa lain, misalnya bIg telah meminjamkan kata *roast beef* dan *beefsteak* kepada bahasa-bahasa lain seperti *bifteck* (Prancis).

2. Pinjaman Struktural

Pinjaman struktural adalah pemasukan unsur struktural dalam suatu bahasa dari bahasa lain. Pinjaman struktural dibedakan menjadi tiga yaitu :⁵⁵

a. Pinjaman Bunyi

Pinjaman ini biasanya terbawa oleh pinjaman kata-kata, kemudian ada yang disesuaikan dengan sistem bunyi bahasa penerima, misal kata *Petrol*

⁵⁴ Jeffers. 1982. *Op. Cit.*, hlm. 191.

⁵⁵ Samsuri. 1980. *Op. Cit.*, hlm. 53.

[petrəl] Inggris diucapkan oleh orang Arab menjadi kata بترول [batrūl].

Pada contoh ini, terdapat penyesuaian konsonan [p] menjadi konsonan [b].

b. Pinjaman Morfem

Pinjaman yang terjadi dalam sebuah bahasa biasanya tidak berbentuk kata-kata, akan tetapi berbentuk imbuhan, misalnya dalam bIg terdapat imbuhan *-ible*, *-able* (berasal dari sufiks Latin-Prancis), seperti pada kata *available*, *increadeable*, *excusable*.

c. Pinjaman Kelompok Kata

Pinjaman ini menyebabkan terjadinya pinjam terjemah, contoh : kata *wolkenkratzer* (Jerman) ‘penggaruk awan’ menjadi *skycraper* (Inggris) ‘pengkikis langit’ dan dalam bI menjadi *pencakar langit*.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 53

BAB IV

ANALISIS

APLIKASI TRANSLITERASI DAN TRANSKRIPSI *ISIM 'ALAM* BAHASA ARAB MODERN DALAM SITUS *BBC ARABIC*

4.1 Pengantar

Dari hasil penelusuran melalui korpus data, ditemukan sebanyak 72 kata-kata asing yang ditransliterasikan kedalam bahasa Arab dalam situs *BBC Arabic*. *British Broadcasting Corporation (BBC)* dibentuk pada tahun 1927. *BBC* merupakan stasiun televisi, radio Britania Raya. *BBC* juga menyediakan berita internet. Operasi *BBC* dijalankan oleh *BBC Worldwide* termasuk saluran televisi internasionalnya seperti *BBC World News*, *BBC Prime*, *BBC America*, *BBC Canada* dan *BBC Japan*.

Dalam korpus data tersebut, tidak semua kata yang penulis temukan akan dianalisis dalam tulisan ini. Data yang dianalisis sudah dipilah-pilih sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis mengambil data secara *random* untuk dianalisis dan meninggalkan sebagian kata lainnya yang mewakili kesamaan karakteristik. Ada dua

macam analisis yang akan dilakukan, yaitu : (1) analisis transliterasi, (2) analisis transkripsi.

4.2 Analisis Transliterasi *Isim 'Alam*

Dalam Proses Transliterasi *isim 'alam* dari bahasa Asing ke dalam bA banyak konsonan yang tidak dimiliki dalam bA. Proses transliterasi yang ditemukan yaitu:

(1) Pergeseran konsonan, (2) Pergeseran vokal, (3) Penambahan konsonan, (4) Penambahan vokal.

4.2.1 Pergeseran Konsonan

Dalam bab sebelumnya sudah dikemukakan bahwa pergeseran konsonan dilakukan bila konsonan bahasa Asing itu tidak dimiliki oleh bA. Adapun konsonan pergeseran itu ialah konsonan bA yang dianggap dekat dengan bahasa Asing yang bersangkutan, atau konsonan lain dari bA juga. Bergesernya konsonan tersebut adalah konsonan yang mirip dengan konsonan yang digantinya. Pergeseran yang terdapat dalam konsonan Arab terhadap konsonan asing yaitu:

4.2.1.1 Pergeseran konsonan bilabial tak bersuara /p/ menjadi bilabial bersuara

ب /b/

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

پاکستان /bākistān/ → 'Pakistan'

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	P → ب	ب + (ل) + ك + س + ت + (ل) + ن	باكستان /bākistān/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

بلاتينيوم /balātīniyūm/ → 'Platinum'

بوب /būb/ → 'Pop'

أولمبية /?ulimbīyah/ → 'Olimpia'

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		ب + ل + (ل) + ت + (ي) + ن + (ي) + ي + (و) + م	بلاتينيوم /balātīniyūm/
Contoh 2	P → ب	ب + (و) + ب	بوب /būb/
Contoh 3		أ + (و) + ل + م + ب + (ي) + ة	أولمبية /?ulimbīyah/

Pada kasus ini, terjadi pergeseran konsonan /p/ menjadi konsonan ب /b/ dalam bA. Hal ini terjadi karena di dalam bA tidak terdapat konsonan yang mewakili konsonan /p/. Maka konsonan /p/ tersebut ditransliterasikan menjadi konsonan ب /b/. Pergeseran tersebut mengalami asimilasi fonemis. Selain itu, kedua konsonan tersebut mempunyai sedikit kesamaan dalam hal artikulasi, dimana konsonan /p/

merupakan konsonan plosif bilabial tak bersuara bergeser menjadi plosif bilabial bersuara.

4.2.1.2 Pergeseran konsonan bilabial /p/ menjadi labiodental ف /f/

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

فلسطين /falasṭīn/ → 'Palestine'

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	P → ف	ف + ل + س + ط + (ي) + ن	فلسطين /falasṭīn/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

فانك /funk/ → 'Punk'

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	P → ف	ف + ن + ك	فانك /funk/

Analisis kasus ini sama seperti pada kasus sebelumnya. Pada kasus ini, terjadi pergeseran konsonan dari konsonan /p/ menjadi konsonan ف /f/. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam bA tidak terdapat konsonan yang mewakili konsonan /p/. Oleh

karena itu, konsonan asing tersebut ditransliterasikan menjadi konsonan ف /f/ dalam bA. Bergesernya konsonan /p/ menjadi konsonan ف /f/ di dalam bA karena adanya kedekatan dalam hal artikulasi dan mengalami asimilasi fonemis. Dimana konsonan /p/ merupakan konsonan plosif bilabial tak bersuara bergeser menjadi ف /f/ yang merupakan konsonan frikatif labio-dental tak bersuara.

4.2.1.3 Pergeseran Konsonan labiodental bersuara /v/ menjadi labiodental tak bersuara ف /f/

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

- فينيسيا /finīsiyā/ → ‘Venicia’
 كوسوف /kūsūfu/ → ‘Cossovo’
 فاتيكن /fātīkan/ → ‘Vatikan’

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	v → ف	ف + (ي) + ن + (ي) + س + (ي) + ا	فينيسيا /finīsiyā/
Contoh 2		ك + (و) + س + (و) + ف + (و)	كوسوف /kūsūfu/
Contoh 3		ف + (ا) + ت + (ي) + ك + ن	فاتيكن /fātīkan/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

كارلوس تيفيز /kārlūs tīfīz/	→	‘Carlos Tevez’
فولفو /fūlfū/	→	‘Volvo’
فيفا /fīfā/	→	‘Viva’

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		ك + (ا) + ر + ل + (و) + س - ت + (ي) + ف +	كارلوس تيفيز /kārlūs tīfīz/
Contoh 2	v → ف	ف + (و) + ل + ف + (و)	فولفو /fūlfū/
Contoh 3		ف + (ي) + ف + (ا)	فيفا /fīfā/

Pergeseran konsonan /v/ menjadi konsonan ف /f/ dalam bA dapat terjadi karena di dalam bA tidak terdapat konsonan yang dapat mewakili huruf /v/ maka di transliterasikan dengan konsonan yang mendekati bunyi pada kata asalnya menjadi huruf ف /f/ dalam bA. Selain itu, kedua konsonan tersebut /v/ maupun ف /f/ mempunyai kemiripan bunyi, maka pada kasus ini termasuk ke dalam asimilasi progresif. Konsonan /v/ adalah konsonan frikatif labio-dental bersuara dan konsonan /f/ merupakan konsonan frikatif labio-dental tak bersuara.

4.2.1.4 Pergeseran Konsonan alveolar tak bersuara /s/ menjadi alveolar bersuara ز /z/

a. Nama Negara

Contoh :

نيو اورلينز /niyū ?ūrliyanz/ → 'New Orleans'

ماليزيا /mālīziyā/ → 'Malaysia'

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	S → ز	ن + ي + (و) - ا + (و) + ر + ل + ي + ن + ز	نيو اورلينز /niyū ?ūrliyanz/
Contoh 2		م + ا + ل + (ي) + ز + ي + ا + م	ماليزيا /mālīziyā/

Pada kasus ini, Pergeseran konsonan /s/ menjadi konsonan ز /z/ dapat terjadi, meskipun pada kasus kebanyakan konsonan /s/ ditransliterasikan menjadi س /s/. Karena antara konsonan /s/ dengan konsonan ز /z/ juga mempunyai kemiripan bunyi di dalam bA. Oleh karena itu, pada kasus ini mengalami asimilasi progresif. Konsonan /s/ merupakan konsonan frikatif alveolar tak bersuara dan konsonan ز /z/ merupakan konsonan konsonan frikatif alveolar bersuara.

Dalam kasus ini, penulis tidak menemukan adanya data yang berasal dari nama diri yang mengalami pergeseran konsonan /s/ menjadi konsonan ز /z/, karena data nama diri yang penulis temukan, mentransliterasikan konsonan /s/ menjadi konsonan س /s/.

4.2.1.5 Pergeseran konsonan plosif velar /g/ menjadi alveopalatal ج /j/

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

أرجنتين /ʔarjintīn/ → ‘Argentina’

نيجيريا /nayjiriya/ → ‘Nigeria’

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	G → ج	أ + ر + ج + ن + ت + (ي) + ن	أرجنتين /ʔarjintīn/
Contoh 2		ن + ي + ج + ر + (ي) + ا	نيجيريا /nayjiriya/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

ميجاواتي /mijawātī/ → ‘Megawati’

جوجل /jūjil/ → ‘Google’

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	G → ج	م + (ي) + ج + (ا) + و + (ا) + ت + (ي)	ميجاواتي /mijawātī/
Contoh 2		ج + (و) + ج + ل	جوجل /jūjil/

Analisis kasus ini sama seperti pada kasus diatas sebelumnya. Pada kasus ini, terjadi pergeseran konsonan /g/ menjadi konsonan ج /j/. Hal ini dapat terjadi karena,

bA tidak memiliki konsonan /g/ yang mewakili kata-kata tersebut. Pergeseran tersebut termasuk ke dalam asimilasi fonemis. Kata-kata dalam huruf Latin tersebut ditransliterasikan mendekati bunyi pada kata aslinya yang akan dijelaskan pada analisis selanjutnya yaitu transkripsi.

4.2.1.6 Pergeseran Konsonan velar /ng/ menjadi nasal نج /nj/

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

انجول /?anjūla/ → 'Angola'

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	Ng → نج	ا + ن + ج + (و) + ل	انجول /?anjūla/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

بوينج /buwīnj/ → 'Boeing'

بامبانج /bāmbānj/ → 'Bambang'

كونجريس /kūnjris/ → 'Kongres'

No	Pergeseran Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh		ب + و + (ي) + ن + ج	بوينج

1			/buwīnj/
Contoh 2	Ng → نج	ب (ا) + م + ب (ا) + ن + ج	بامبانج /bāmbānj/
Contoh 3		ك (و) + ن + ج + ر + س	كونجرس /kūnjris/

Analisis kasus ini sama seperti analisis sebelumnya. Pada kasus ini, terjadi Pergeseran konsonan /ng/ menjadi konsonan نج /nj/. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam bA tidak terdapat konsonan yang dapat mewakili konsonan tersebut. Maka konsonan /ng/ tersebut ditrasnliterasikan menjadi نج /nj/ dimana kedua konsonan tersebut memiliki kedekatan dalam hal artikulasi yaitu, sengau (nasal). Dalam hal ini, pergeseran tersebut mengalami asimilasi fonemis.

4.2.2 Pergeseran Vokal

Pada penyimpangan ini, vokal bahasa asing mengalami pergeseran dengan bA. Pergeseran tersebut dilakukan untuk merealisasikan huruf-huruf vokal dalam bahasa Asing yang tidak terdapat dalam bA. Selain itu, pergeseran vokal tersebut dianggap dekat dengan bahasa Asing yang bersangkutan. Analisis pergeseran vokal ini dibagi menjadi dua yaitu : (1) Pergeseran vokal pendek, dan (2) Pergeseran vokal pendek menjadi vokal panjang (*madda*). Pergeseran yang terdapat dalam vokal bA terhadap vokal asing yaitu:

4.2.2.1 Pergeseran Vokal Pendek

Berikut ini merupakan analisis pergeseran vokal pendek yang penulis temukan.

1. Pergeseran vokal depan bI /e/ menjadi /i/ dalam bA

Pergeseran vokal depan bI /e/ menjadi /i/ dalam bA ini merupakan realisasi pergeseran vokal madya depan bI menjadi vokal tinggi bawah depan bA.

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

تكساس /tikṣās/ → 'Texas'

No	Pergeseran Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	E → _____	ت + ك + س + (ا) + س	تكساس /tikṣās/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

بنديكتوس /binadīktūs/ → 'Benadiktus'

أرسنال /?arsināl/ → 'Arsenal'

جوجل /jūjil/ → 'Google'

No	Pergeseran Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		ب + ن + د + (ي) + ك + ت + (و) + س	بنديكتوس /binadīktūs/

Contoh 2	E → _____	أ + ر + س + ن + (ا) + ل	أرسنال /?arsināl/
Contoh 3		ج + (و) + ج + ل	جوجل /jūzil/

c. Singkatan

Contoh :

إف بي أي /?if bī ?ay/ → 'F.B.I'

No	Pergeseran Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Trasliterasi
Contoh 1	E → _____	إ + ف - ب - (ي) - أ + (ي)	إف بي أي /?if bī ?ay/

Pergeseran vokal /e/ menjadi vokal /i/ dapat terjadi karena di dalam bahasa Arab tidak terdapat vokal yang mewakili /e/. Pada kasus ini vokal /e/ ditransliterasikan menjadi vokal /i/ karena mendekati bunyi pada kata aslinya. Di mana Vokal /e/ adalah vokal madya, depan, semi-tertutup semi-terbuka, tak bulat bergeser menjadi vokal /i/ merupakan vokal tinggi bawah, depan, semi-tertutup, tak bulat.

2. Pergeseran vokal depan bI /i/ menjadi /a/ dalam bA

Pergeseran vokal depan bI /i/ menjadi /a/ ini merupakan realisasi pergeseran vokal depan bI menjadi vokal tengah bA.

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

أندونيسيا /ʔandūnīsiya/

→

‘Indonesia’

No	Pergeseran Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	I → _____	أ + ن + د + و + ن + (ي) + س + (ي) + ا	أندونيسيا /ʔandūnīsiya/

b. Nama Diri (*isim ‘alam*)

Contoh :

مجلة تايم /majalah tāym/ → ‘Time Magazine’

هيلاري كلينتون /hīlārī kalīntūn/ → ‘Hillary Clinton’

مايكل جاكسون /māykal jāksūn/ → ‘Michael Jackson’

No	Pergeseran Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		م + ج + ل + ة - ت + (ا) + ي + م	مجلة تايم /majalah tāym/
Contoh 2	I → _____	ه + (ي) + ل + (ا) + ر + (ي) - ك + ل + (ي) + ن ت + (و) + ن	هيلاري كلينتون /hīlārī kalīntūn/
Contoh 3		م + (ا) + ي + ك + ل - ج + (ا) + ك + س + (و) + ن	مايكل جاكسون /māykal jāksūn/

Analisis kasus ini sama dengan analisis sebelumnya. Pada kasus ini, terjadi pergeseran fonem vokal /i/ menjadi vokal /a/. Hal tersebut terjadi karena mendekati

bunyi aslinya. Fonem vokal /i/ merupakan vokal tinggi bawah, depan, semi-tertutup, tak bulat yang bergeser menjadi vokal /a/ dalam bA yang mempunyai ciri vokal madya, tengah, semi-terbuka, tak bulat.

Di dalam contoh (1) dan (3) nama diri, pergeseran vokal /i/ menjadi vokal /a/ terjadi karena mengikuti pengucapan kata asal bahasa asing tersebut yang akan dibahas selanjutnya dalam bab analisis transkripsi.

3. Pergeseran vokal depan bI /e/ menjadi /a/ dalam bA

Pergeseran vokal depan bI /e/ menjadi /a/ ini merupakan realisasi pergeseran vokal depan bI menjadi vokal tengah bA.

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

أوروب /?awrūba/ → 'Eropa'

No	Pergeseran Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	E → _____	أ + (و) + ر + (و) + ب	أوروب /?aurūba/

Analisis kasus ini sama dengan analisis sebelumnya. Pada kasus ini, vokal /e/ mengalami pergeseran menjadi vokal /a/ di dalam bA. Hal tersebut terjadi karena di dalam bA tidak terdapat vokal /e/. Maka hal tersebut dicari padanannya yang mendekati bunyi vokal /e/ tersebut dan ditransliterasikan menjadi vokal /a/. Dimana vokal /e/ merupakan vokal madya, depan, semi-tertutup semi-terbuka, tak bulat bergeser menjadi fonem vokal /a/ dalam bA yang merupakan fonem vokal vokal madya, tengah, semi-terbuka, tak bulat.

4.2.2.2 Pergeseran Vokal Pendek menjadi Vokal Panjang

Berikut ini merupakan analisis pergeseran vokal pendek menjadi vokal panjang yang penulis temukan.

1. Pergeseran vokal depan bI /e/ menjadi /ī/ dalam bA

Pergeseran vokal depan bI /e/ menjadi /ī/ dalam bA ini merupakan realisasi pergeseran vokal madya depan bI menjadi vokal tinggi atas depan bA.

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

سولawesi /sūlāwīsī/	→	'Sulawesi'
فينيسيا /fīnīsīya/	→	'Venicia'
كاميرون /kāmīrūn/	→	'Cameroon'

No	Pergeseran Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		س + (و) + ل + (ا) + و + (ي) + س + (ي)	سولawesi /sūlāwīsī/
Contoh 2	E → ی---	ف + (ي) + ن + (ي) + س + (ي) + ا	فينيسيا /fīnīsīya/
Contoh 3		ك + (ا) + م + (ي) + ر + (و) + ن	كاميرون /kāmīrūn/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

فيرار /firāri/	→	'Ferari'
ماكلارين /māklārīn/	→	'Mclarren'
كارلوس تيفيز /kārlūs tīfiz/	→	'Carlos Tevez'

No	Pergeseran Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		ف + (ي) + ر + (ا) + ر	فيرار /firāri/
Contoh 2	E → ع	م + (ا) + ك + ل + (ا) + ر + (ي) + ن	ماكلارين /māklārīn/
Contoh 3		ك + (ا) + ر + ل + (و) + س - ت + (ي) + ف + (ي) + ز	كارلوس تيفيز /kārlūs tīfiz/

Analisis kasus ini sama dengan analisis kasus sebelumnya. Pada kasus ini, terjadi pergeseran vokal /e/ menjadi vokal /ī/ dalam bA. Hal tersebut terjadi karena di dalam bA tidak terdapat vokal /e/. Maka vokal yang terdapat pada huruf asing tersebut disesuaikan dengan bunyi aslinya. Maka kata tersebut ditransliterasikan dengan vokal /ī/. Kedua vokal tersebut hampir memiliki persamaan dimana vokal /e/ merupakan vokal madya, depan, semi-tertutup semi-terbuka, tak bulat bergeser menjadi vokal /ī/ yang merupakan vokal tinggi atas, depan, tertutup tak bulat.

2. Pergeseran vokal belakang bI /o/ menjadi /ū/ dalam bA

Pergeseran vokal belakang bI /o/ menjadi /ū/ dalam bA ini merupakan realisasi pergeseran vokal rendah bawah belakang bI menjadi vokal tinggi atas belakang bA.

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

أندونيسيا /ʔandūnīsiyā/	→	‘Indonesia’
سولو /sūlū/	→	‘Solo’
هولندي /hūlandī/	→	‘Holland’
طوكيو /tūkiyū/	→	‘Tokyo’

No	Pergeseran Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		أ + ن + د + (و) + ن + (ي) + س + (ي) + ا	أندونيسيا /ʔandūnīsiyā/
Contoh 2	o → و	س + ل + (و) + (و)	سولو /sūlū/
Contoh 3		ه + ل + ن + د + (ي)	هولندي /hūlandī/
Contoh 4		ط + (و) + ك + (ي) + و	طوكيو /tūkiyū/

b. Nama Diri (*isim ‘alam*)

Contoh :

سوهارتو /sūhārtū/	→	‘Soeharto’
الفارو أوريبى /ʔalfārū ʔūribī/	→	‘Alfaro Uribe’

1 فورميولا /fūrmīyūlā/ → 'Formula 1'

سوکارنو /sūkārnu/ → 'Soekarno'

No	Pergeseran Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		س + (و) + ه + (ا) + ر + ت + (و)	سوهارتو /sūhārtū/
Contoh 2		ا + ل + ف + (ا) + ر + (و) - ا + ر + (ي) + ب + (ي)	الفارو أوريبى /?alfārū ?ūribī/
Contoh 3	o → و	ف + (و) + م + (ي) + ل + (ا)	فورميولا 1 /fūrmīyūlā/
Contoh 4		س + (و) + ك + (ا) + ر + ن + (و)	سوکارنو /sūkārnu/

Analisis kasus ini sama dengan analisis sebelumnya. Pada kasus ini, terjadi pergeseran vokal /o/ menjadi vokal /ū/. Hal ini terjadi, karena di dalam bA tidak terdapat vokal /o/. Oleh karena itu vokal /o/ di dalam huruf asing tersebut ditransliterasikan menjadi vokal /ū/. Pergeseran dari vokal /o/ menjadi /ū/ disesuaikan dengan bunyi yang mendekati asal kata bahasa asing tersebut dimana vokal /o/ merupakan vokal rendah bawah, belakang, terbuka, bulat bergeser menjadi vokal panjang /ū/ yang merupakan vokal tinggi atas, belakang, tertutup, bulat. Pada contoh 1 dan 4 gabungan huruf o dan e ditranskripsikan menjadi huruf u.

4.2.3 Penambahan Konsonan

Berdasarkan data yang penulis peroleh terdapat satu jenis penambahan konsonan yang terdapat dalam bA terhadap kata-kata asing. Berikut analisis pada bA yang mendapat penambahan konsonan.

Penambahan konsonan ة /h/

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

أمركية /?amrikiyah/	→	‘Amerika’
البنية /?albaniyah/	→	‘Albania’
إفريقية /?ifriqiyah/	→	‘Afrika’
يونانية /yūnaniyah/	→	‘Yunani’
هندية /hindiyah/	→	‘Hindi’

No	Penambahan Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	ة	ا + م + ر + (ي) + ك + (ي) + (ة)	أمركية /?amrikiyah/
Contoh 2	ة	ا + ل + ب + ن + (ي) + ا + (ة)	البنية /?albaniyah/
Contoh 3	ة	ا + ف + ر + ق + (ي) + (ة)	إفريقية /?ifriqiyah/

Contoh 4	ة	ي + (و) + ن + ن + (ي) + (ة)	يونانية /yūnaniyah/
Contoh 5	ة	ه + ن + د + (ي) + (ة)	هندية /hindiya/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

أولمبية /?ūlimbiyah/ → 'Olimpia'

No	Penambahan Konsonan	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	ة	أ + (و) + ل + م + ب + (ي) + (ة)	أولمبية /?ūlimbiyah/

Seperti sudah dijelaskan dalam bab tiga, pada kasus ini, terjadi penambahan konsonan ة dikarenakan kata asing tersebut sudah di asimilasikan secara morfologis ke dalam pola bA. Penambahan sufiks ية /iyah/ pada sebuah nomina bertujuan untuk membentuk fungsi nomina abstrak. Pola ini sama seperti pola adjektiva feminin singular.

4.2.4 Penambahan Vokal

Berikut analisis penambahan fonem vokal pada bA terhadap kata-kata asing. Penambahan vokal tersebut dibagi menjadi : (1) Penambahan vokal pendek dan (2) Penambahan vokal panjang

4.2.4.1 Penambahan Vokal Pendek

Berdasarkan data yang penulis peroleh terdapat penambahan vokal pada bA.

1. Penambahan vokal pendek /a/

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

برازيلي /barāzīlī/ → 'Brazil'

No	Penambahan Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	—	ب + ر + (ا) + ز + (ي) + ل + (ي)	برازيلي /barāzīlī/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

كريستيان /karīstiyān/ → 'Christian'

كاترينا /kātarīnā/ → 'Cathrina'

No	Penambahan Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	—	ك + ر + (ي) + س + ت + (ي) + ا + ن	كريستيان /karīstiyān/
Contoh 2	—	ك + (ا) + ت + ر + (ي) + ن + (ا)	كاترينا /kātarīnā/

Pada kasus ini, terdapat penambahan vokal pendek /a/ pada bahasa Arab. Hal ini dapat terjadi dikarenakan di dalam bA tidak terdapat konsonan rangkap yang menempati posisi awal ataupun tengah kata sehingga perlu adanya penambahan vokal diantara konsonan rangkap tersebut. Seperti pada contoh 1 (nama diri) yang dimana seharusnya ditulis *Christian* mendapat tambahan vokal /a/ diantara konsonan *ch* dan *r* yang ditransliterasikan di dalam bA menjadi /karīstiyān/.

2. Penambahan vokal pendek /i/

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

طوكيو /tūkiyūw/ → 'Tokyo'

نيو اورلينز /niyū ?ūrliyanz/ → 'New Orleans'

No	Penambahan Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		ط + (و) + ك + ي + (و)	طوكيو /tūkiyūw/
Contoh 2		ن + (ي) + و - ا + (و) + ر + ل + (ي) + ن + ز	نيو اورلينز /niyū ?ūrliyanz/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

كامبريدج /kāmbirīdj/ → 'Cambridge'

No	Penambahan Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	—	ك + (ل) + م + ب + ر + (ي) + د + ج	كامبريدج /kāmbirīdj/

Analisis ini sama dengan analisis sebelumnya. Pada kasus ini terdapat penambahan vokal /i/ di dalam bahasa Arab. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam bA tidak terdapat konsonan rangkap yang menempati posisi tengah kata sehingga perlu adanya penambahan vokal diantara konsonan rangkap tersebut. Seperti halnya pada contoh 1 (negara) yang seharusnya ditulis *Tokyo* di dalam bA mendapat tambahan vokal /i/ diantara konsonan *k* dan *y* yang ditransliterasikan dalam bA menjadi /tūkiyūw/.

3. Penambahan vokal pendek /u/

a. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

بلوراي /bulū rāy/ → 'Blu-ray'

No	Penambahan Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	—	ب + ل + (و) - ر + (ل) + ي	بلوراي /bulū rāy/

Analisis ini sama dengan analisis sebelumnya. Pada kasus ini, terdapat penambahan fonem vokal /u/ di dalam bahasa Arab. Hal tersebut terjadi karena di dalam bA tidak terdapat konsonan rangkap yang menempati posisi tengah kata

sehingga perlu adanya penambahan vokal diantara konsonan rangkap tersebut. Seperti halnya pada contoh 1 yang seharusnya ditulis *Blu-ray* mendapat tambahan vokal /u/ diantara konsonan rangkap *b* dan *l* yang ditransliterasikan dalam bA menjadi /bulū rāy/.

4.2.4.2 Penambahan Vokal Panjang

Dari data yang diperoleh penulis, penulis hanya mendapatkan satu jenis penambahan vokal panjang. Berikut analisis transliterasi penambahan vokal panjang pada bA.

Penambahan vokal panjang /ā/

a. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

بلاتينيوم /balātīnīyūm/ → 'Platinum'

No	Penambahan Vokal	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	بَلَاتِينِيُوم	ب + ل + (ل) + ت + (ي) + ن + (ي) + و + م	بلاتينيوم /balātīnīyūm/

Analisis pada kasus ini sama seperti pada kasus sebelumnya. Pada kasus ini, terjadi penambahan vokal /ā/. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam bahasa Arab tidak terdapat konsonan rangkap yang menempati posisi awal dan tengah kata sehingga perlu adanya penambahan vokal diantara konsonan rangkap tersebut. Pada

contoh 1, yang seharusnya ditulis *Platinum* dalam huruf Latin mendapat tambahan vokal /ā/ di dalam tulisan bA ditransliterasikan menjadi /balātīnīyūm/.

4.3 Analisis Transkripsi *Isim 'alam*

Kata-kata asing yang masuk ke dalam bahasa Arab hanya melalui proses penyerapan dan penerjemahan saja. Dalam usaha untuk menyerap kata-kata asing tersebut maka diperlukan penyesuaian baik penulisan maupun pengucapannya. Berikut ini merupakan analisis berdasarkan transkripsi.

4.3.1 Penyesuaian Konsonan

Berdasarkan data yang penulis peroleh, terdapat beberapa penyesuaian konsonan berdasarkan pengucapannya.

4.3.1.1 Penyesuaian konsonan /c/ menjadi /s/ س

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

Venice → فينيسيا /finīsiyā/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	C → س	venisija	ا + (ي) + س + (ي) + ن + (ي) + ف	فينيسيا /finīsiyā/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

Face Book → فيس بوك /fīs būk/

City → سيتي /sītī/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	C → س	fæis	ف + (ي) + س - ب + (و) + ك	فيس بوك /fīs būk/
Contoh 2		siti	س + (ي) + ت + (ي)	سيتي /sītī/

c. Nama Singkatan

Contoh :

BBC → بي بي سي /bī bī sī/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	C → س	bi:bi:si	ب + (ي) + ب + (ي) + س + (ي)	بي بي سي /bī bī sī/

Pada kasus ini terjadi penyesuaian konsonan c menjadi konsonan س di dalam bahasa Arab. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam bahasa Arab tidak terdapat konsonan c selain itu, penyesuaian konsonan c menjadi konsonan س dapat terjadi dikarenakan dalam hal pengucapan atau pentranskripsian yang disesuaikan dengan bunyi aslinya atau kata bahasa asing tersebut yang dalam hal ini bahasa Inggris.

4.3.1.2 Penyesuaian konsonan /c/ menjadi /k/ ك

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

Colombia → كولمبيا /kūlumbiya/

Cossovo → كوسوف /kūsūfu/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	C → ك	kolombija	ك + (و) + ل + م + ب + (ي) + ا	كولمبيا /kūlumbiya/
Contoh 2		k :sofo	ك + (و) + س + (و) + ف	كوسوف /kūsūfu/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

Disco → ديسكو /dīskū/

Melaren → ماكلارين /māklārīn/

Carlos Tevez → كارلوس تيفيز /kārlūs tīfīz/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		disk	د + (ي) + س + ك + (و)	ديسكو /dīskū/
Contoh	C → ك	Mækla:rɛn	م + (ا) + ك + ل + (ا) + ر + (ي) +	ماكلارين

2		ن	/māklārīn/
Contoh	karlows	ك + (ل) + ر + ل + (و) + س - ت +	كارلوس تيفيز
3	tefes	(ي) + ف + (ي) + ز	/kārūs tīfīz/

Analisis kasus ini sama dengan kasus sebelumnya. Pada kasus ini terjadi penyesuaian konsonan c menjadi konsonan ك di dalam bahasa Arab. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam bA tidak terdapat konsonan c selain itu, penyesuaian tersebut terjadi karena dalam hal pengucapan atau pentranskripsian yang disesuaikan dengan pengucapan atau bunyi aslinya yang dalam hal ini bahasa Inggris.

4.3.1.3 Penyesuaian konsonan /c/ menjadi /š/ ش

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

Barcelona → برشلونة /baršilūnah/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	C → ش	barjilowna	ب + ر + ش + ل + (و) + ن + ة	برشلونة /baršilūnah/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

Financial → فينانشيال /finanšiyāl/

Manchester United → مانشستر يونايتد /mānšistir yūnāytīd/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	C → ش	Feənanʃal	ف + (ي) + ن + ن + ش + (ي) + ل	فيننشيال /fīnanšiyāl/
Contoh 2		məntʃester yūwneyti:d	م + (ل) + ن + ش + س + ت + ر - ي د + (ي) + ت + ي + (ل) + ن + (و) +	مانشستر يوناييتد /mānšistir yūnāytīd/

Analisis kasus ini sama dengan kasus sebelumnya, pada kasus ini terjadi penyesuaian konsonan c menjadi konsonan ش di dalam bahasa Arab. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam bahasa Arab tidak terdapat konsonan yang mewakili huruf c ataupun *ch*. Oleh karena itu, konsonan asing tersebut ditranskripsikan dan di transliterasikan sesuai dengan pengucapan yang mendekatinya.

4.3.1.4 Penyesuaian konsonan /g/ menjadi /j/ ج

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

Argentina → أرجنتيني /ʔarjintīnī/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	G → ج	ard intina	أ + ر + ج + ن + ت + (ي) + ن + (ي)	أرجنتيني /ʔarjintīnī/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

George Bush → جورج بوش /jūruj būš/

Cambridge → كامبريدج /kāmbirīdj/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transkripsi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	G → ج	d ord buʃ	ج + (و) + ر + ج - ب + (و) + ش	جورج بوش /jūruj būš/
Contoh 2		kembrid	ك + (ا) + م + ب + ر + (ي) + د + ج	كامبريدج /kāmbirīdj/

Analisis kasus ini sama dengan analisis kasus sebelumnya. Pada kasus ini, terjadi penyesuaian konsonan g menjadi ج di dalam bahasa Arab. Hal tersebut dapat terjadi karena disesuaikan dengan transkripsi dari kata-kata bahasa asing tersebut.

4.3.1.5 Penyesuaian konsonan /k/ menjadi /q/ ق

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

Afrika → إفريقية /ʔifriqiyah/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	K → ق	a:frika	ا + ف + ر + ق + (ي) + ة	إفريقية /ʔifriqiyah/

Analisis kasus ini sama dengan analisis kasus sebelumnya. Pada kasus ini terjadi penyesuaian konsonan k menjadi konsonan ق . Hal tersebut dapat terjadi karena adanya penyesuaian ucapan atau transkripsi dari bahasa asing. Disamping itu, adanya kedekatan artikulasi dimana konsonan k merupakan konsonan plosif velar bersuara disesuaikan dengan konsonan ق yang merupakan plosiv uvular tak bersuara.

4.3.1.6 Penyesuaian konsonan /x/ menjadi /ks/ كس

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

Texas → تكساس /tikṣās/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	X → كس	teksas	ت + ك + س + (ا) + س	تكساس /tikṣās/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

Rolex → روليكس /rūlīks/

Oxford → اوكسفورد /?ūksfurd/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	X → كس	roleks	ر + (و) + ل + (ي) + ك + س	روليكس /rūlīks/

Contoh 2	əuksf :rd	+ ر + (و) + ف + س + ك + (و) + ا د	او كسفورد /?ūksfūr/
-------------	-----------	--------------------------------------	------------------------

Analisis kasus ini sama dengan analisis kasus sebelumnya. Pada kasus ini terjadi penyesuaian konsonan x menjadi konsonan كس. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam bahasa Arab tidak terdapat konsonan x [eks]. Oleh karena itu, konsonan asing tersebut ditranskripsikan kemudian ditransliterasikan sesuai dengan pengucapannya.

4.3.1.7 Penyesuaian konsonan /t/ menjadi /t/ ط

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

Tokyo → طوكيو /tūkiyū/

Palestine → فلسطين /falistīn/

No	Penyesuaian Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	T → ط	tokjo	ط + (و) + ك + ي + (و)	طوكيو /tūkiyū/
Contoh 2		palestin	ف + ل + س + ط + (ي) + ن	فلسطين /falistīn/

Analisis kasus ini sama dengan analisis kasus sebelumnya, pada kasus ini terjadi penyesuaian konsonan *t* menjadi ط dalam bahasa Arab. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kedekatan artikulasi antara konsonan *t* dan ط. Seperti pada contoh

satu, kata *Tokyo* pada dasarnya konsonan *t* bisa ditransliterasikan menjadi konsonan ت namun karena konsonan *t* tersebut terpengaruh vokal di depannya yaitu *o*, maka konsonan yang terdekat dengan konsonan tersebut adalah konsonan ط dalam bahasa Arab menjadi طوكيو /tūkiyūw/.

4.3.2 Peralihan Vokal menjadi Konsonan

Dari data yang penulis peroleh, terdapat kata-kata dalam bA yang berasal dari bahasa asing dialihkan ucapannya dari vokal menjadi konsonan. Berikut analisis penyesuaian vokal menjadi konsonan.

1. Peralihan vokal /e/ menjadi /y/ ي

a. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

Euro → يورو /yūrū/

No	Peralihan Vokal → Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	E → ي	juruw	(و) + ر + (و) + ي	يورو /yūrū/

Analisis kasus ini sama seperti pada analisis sebelumnya. Namun pada kasus ini penulis tidak menemukan data yang berasal dari nama Negara atau kota. Penyesuaian vokal /e/ menjadi ي dapat terjadi karena disesuaikan dengan ucapan atau transkripsi dari kata asing tersebut, dimana konsonan *e* dan *u* dalam bahasa Inggris jika

ditranskripsikan akan menghasilkan bunyi [yuw]. Oleh karena itu, konsonan *e* dan *u* ditransliterasikan menjadi konsonan ي dengan menambahkan vokal ____ .

2. Peralihan vokal /u/ menjadi /y/ ي

a. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

Manchester United → مانشستر يونايتد /mānšistir yūnāyīd/

No	Peralihan Vokal → Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	U → ي	yuw'nəytid	+ (ي) + ت + ي + (ل) + ن + و + ي د	مانشستر يونائيتيد /mānšistir yūnāyīd/

Analisis kasus ini sama seperti pada analisis kasus sebelumnya. Pada kasus ini, terjadi penyesuaian vokal /u/ menjadi konsonan ي /y/ dalam bahasa Arab. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam pengucapan atau pentranskripsian, vokal /u/ diucapkan menjadi konsonan /y/ yang dalam kasus ini, berbunyi [yuw]. Oleh karena itu, dalam pentransliterasian fonem vokal /u/ disesuaikan dengan transkripsi dan ditransliterasikan menjadi konsonan ي /y/.

3. Peralihan vokal /a/ menjadi /ʿ/ ع

a. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

Abdul Rahman Wahid → عبد الرحمن وحيد /'abdurrahman wahīd/

Abdullah bin Abdul Azis → عبد الله بن عبد العزيز /'abdullah bin 'abdul 'azīz/

No	Peralihan Vokal → Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	A → ع	Abdul rohman wahid	+ م + ح + ر + ل + ا - د + ب + ع ن - و + ح + (ي) + د	عبد الرحمن وحيد /'abdurrahman wahīd/
Contoh 2		Abdulloh bin abdul azis	+ ن + ب - ه + ل + ل + ا - د + ب + ع ع - ب + د - ا + ل + ع + ز + (ي) ز +	عبد الله بن عبد العزيز /'abdullah bin 'abdul 'azīz/

Analisis kasus ini sama seperti pada kasus sebelumnya. Namun pada kasus ini, penulis tidak menemukan adanya data yang berasal dari nama Negara atau kota. Penyesuaian fonem vokal /a/ menjadi konsonan ع / ' / pada bahasa Arab dapat terjadi karena disesuaikan dengan pengucapan orang Arab dan konsonan ع / ' / dianggap paling dekat dengan artikulasi orang Arab.

4.3.3 Penyesuaian Vokal menjadi Diftong

Dari data yang penulis peroleh terdapat penyesuaian vokal menjadi diftong. Berikut analisis penyesuaian tersebut.

Penyesuaian vokal /i/ menjadi /ai/ اِي

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

Ohio → أوهايو /ʔūhāyū/

No	Penyesuaian Vokal → Diftong	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	I → آي	‘owhayow	أ + و + ه + (ا) + ي + و	أوهايو /ʔūhāyū/

b. Nama Diri (*isim ‘alam*)

Contoh :

Majalah Time → مجلة تايم /majalah tāym/

Michael Jackson → مايكل جاكسون /māykil jāksūn/

Valentine → فالانتين /fālāntayn/

Mike Huckabee → مايك هاكبي /māyk hākabī/

No	Penyesuaian Vokal → Diftong	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1		taim	ت + (ا) + ي + م	مجلة تايم /majalah tāym/
Contoh 2	I → آي	maykæl jæksɛn	م + (ا) + ي + ك + ل	مايكل جاكسون /māykil jāksūn/
Contoh		vaeləntain	ف + ل + (ا) + ن + ت + ي + ن	فالانتين

3			/falāntayn/
Contoh	maik		مايك هاكبي
4	ha:kabi	م + (ا) + ي + ك	/māyk hākabī/

Pada kasus ini terjadi penyesuaian fonem vokal /i/ menjadi /ai/ di dalam bA. Hal tersebut dapat terjadi karena vokal tersebut disesuaikan dengan pengucapannya atau transkripsi. Vokal /i/ diucapkan menjadi [ai] karena terpengaruh pengucapan di dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, vokal /i/ ditransliterasikan menjadi /ai/ di dalam bA.

4.3.4 Penambahan Konsonan

Dari data yang penulis peroleh terdapat penambahan konsonan dalam bahasa Arab terhadap kata-kata asing. Berikut analisis penambahan konsonan tersebut di dalam bA.

Penambahan konsonan /y/ ي

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

Securities → سيكيوريتس /sīkyūwrītīs/

Formula 1 → فورميولا 1 /fūrmiyūlā/

No	Penambahan Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	ي	sikyuritis	س + (ي) + ك + (ي) + و + ر + (ي)	سيكيوريتس /sīkyūwrītīs/

			ت + س	
Contoh 2	ي	f :rm yuwla	(ل) + و + ي + م + ر + (و) + ف	فورميولا /fūrmiyūlā/

Analisis kasus ini sama seperti pada kasus sebelumnya. Pada kasus ini terjadi penambahan konsonan ي /y/ dalam pentransliterasian bahasa Arab. Hal tersebut dapat terjadi karena, disesuaikan dengan pengucapannya atau pentranskripsian kata asing tersebut. Dimana konsonan /u/ pada kedua contoh tersebut, diucapkan menjadi [yuw]. Oleh karena itu, dalam pengalih aksaraannya, konsonan /y/ tersebut ditambahkan dalam tulisan bahasa Arab agar sesuai dengan pengucapan dalam bahasa asing.

4.3.5 Penyisipan Konsonan

Dari data yang penulis peroleh terdapat penyisipan konsonan dalam bahasa Arab terhadap kata-kata asing. Berikut analisis penyisipan konsonan tersebut di dalam bA.

Penyisipan konsonan /y/ ي

a. Nama Negara atau Kota

Contoh :

Suria → سوريا /sūriyā/

Rusia → روسيا /rūsiyā/

Serbia → صربيا /ṣoribiya/

No	Penyisipan Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	ي	suwrija	س + (و) + ر + (ي) + ا	سوريا /sūriyā/
Contoh 2		ruwsija	ر + (و) + س + (ي) + ا	روسيا /rūsiyā/
Contoh 3		serbija	ص + ر + ب + (ي) + ا	صربيا /ṣoribiya/

b. Nama Diri (*isim 'alam*)

Contoh :

Cecilia → سيسيليا /sīsiliya/

No	Penyisipan Konsonan	Transkripsi	Proses Transliterasi	Hasil Transliterasi
Contoh 1	ي	sesilija	س + (ي) + س + (ي) + ل + (ي) + ا	سيسيليا /sīsiliya/

Pada kasus ini terjadi penyisipan konsonan ي. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya penyesuaian antara transkripsi dan transliterasi. konsonan *i* dan *a* ketika digabung akan menghasilkan bunyi [iya] pada huruf terakhir. Oleh karena itu, konsonan *i* dan *a* ditransliterasikan menjadi konsonan ي.

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai transliterasi dan transkripsi, berikut ini secara berturut-turut akan disimpulkan hasil dari analisis masing-masing masalah seperti pergeseran, peralihan dan penambahan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap konsonan, maka diperoleh hal sebagai berikut. Konsonan yang ditransliterasikan dari bA mengalami pergeseran-pergeseran yaitu: pergeseran konsonan bilabial /p/ ditransliterasikan menjadi bilabial bersuara ب /b/ (بوب /būb/ → ‘Pop’); Pergeseran konsonan bilabial /p/ ditransliterasikan menjadi labiodental ف /f/ (فنك /funk/ → ‘Punk’); Pergeseran konsonan labiodental bersuara /v/ ditransliterasikan menjadi labiodental tak bersuara ف /f/ (فينيسيا /fīnīsiyā/ → ‘Venicia’); Pergeseran konsonan alveolar tak bersuara /s/ ditransliterasikan menjadi alveolar bersuara ز /z/ (ماليزيا /mālīziyā/ → ‘Malaysia’); Pergeseran konsonan alveolar /g/ ditransliterasikan menjadi alveopalatal ج /j/ (جوجل /jūjil/ → ‘Google’);

Pergeseran konsonan velar /ng/ ditransliterasikan menjadi nasal نج /nj/ (بوينج) /buwīnj/ → ‘Boeing’).

Berdasarkan hasil analisis terhadap vokal, maka diperoleh hal sebagai berikut. vokal yang ditransliterasikan ke dalam bA mengalami pergeseran-pergeseran yaitu: pergeseran vokal depan bI /e/ menjadi /i/ dalam bA (تكساس /tikās/ → ‘Texas’); Pergeseran vokal depan bI /i/ menjadi tengah /a/ dalam bA (/hīlārī kālīntūn/ → ‘Hillary Clinton’); Pergeseran vokal depan bI /e/ menjadi tengah /a/ dalam bA (أوروبا /?aurūba/ → ‘Eropa’); Pergeseran vokal depan bI /e/ menjadi /ī/ (فيراري /firāri/ → ‘Ferari’); Pergeseran vokal rendah bawah belakang /o/ menjadi tinggi atas belakang /ū/ dalam bA (الفارو أوربي /alfārū ?ūribī/ → ‘Alfaro Uribe’).

Selain pergeseran konsonan dan vokal, terdapat pula penambahan konsonan, yaitu Penambahan konsonan ه /h/ (أمريكية /?amrikiyah/ → ‘Amerika’) dan penambahan vokal yaitu, Penambahan vokal pendek /a/ (برازيلي /barāzīlī/ → ‘Brazil’); Penambahan vokal pendek /i/ (كامبريدج /kāmbirīdj/ → ‘Cambridge’); Penambahan vokal pendek /u/ (بلو راي /bulū rāy/ → ‘Blu-ray’); Penambahan vokal panjang /ā/ (بلاتينيوم /balātīnīyūm/ → ‘Platinum’).

Dari hasil analisis mengenai transkripsi dapat disimpulkan, bahwa dalam pentransliterasian dalam bahasa Arab, terkait juga dengan transkripsi. Berdasarkan analisis transkripsi, terjadi melalui proses penyesuaian, peralihan dan penambahan.

Penyesuaian konsonan tersebut yaitu, Penyesuaian konsonan /c/ menjadi /s/ س (City → سيتي); Penyesuaian konsonan /c/ menjadi /k/ ك (Disco → ديسكو);

Penyesuaian konsonan /c/ menjadi /š/ ش (Barcelona → برشلونة); Penyesuaian konsonan /g/ menjadi /j/ ج (George Bush → جورج بوش); Penyesuaian konsonan /k/ menjadi /q/ ق (Afrika → إفريقية); Penyesuaian konsonan /x/ menjadi /ks/ كس (Rolex → روليكس); Penyesuaian konsonan /t/ menjadi /t/ ط (Palestine → فلسطين).

Berdasarkan hasil analisis, terdapat pula peralihan vokal menjadi konsonan yang meliputi, peralihan vokal /e/ menjadi /y/ ي (Euro → يورو); peralihan vokal /u/ menjadi /y/ ي (Manchester United → مانشستر يونايتد); peralihan vokal /a/ menjadi /‘ / ع (Abdul Rahman Wahid → عبد الرحمن وحيد). Selain itu, terdapat penyesuaian vokal menjadi diftong yaitu, Penyesuaian vokal /i/ menjadi /ai/ --اي (Ohio → أوهايو). Sedangkan penambahan konsonan yang terjadi dari hasil transkripsi adalah, Penambahan konsonan /y/ ي (Formula 1 → فورمولا 1) dan penyisipan konsonan adalah, penyisipan konsonan /y/ ي (Cecilia → سيسيليا);

Dari hasil analisis transliterasi dan transkripsi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat juga konsonan-konsonan yang tidak mengalami pergeseran karena di dalam bA terdapat padanannya yaitu, Konsonan : ب/b/, ت/t/, ج/j/, د/d/, ر/r/, ز/z/, س/s/, ف/f/, ق/q/, ك/k/, ل/l/, م/m/, ن/n/, و/w/, ه/h/, ي/y/. Sedangkan dalam hal vokal adalah a, i, u serta vokal diftong yaitu ai /ay/ dan au /aw/.

Daftar Pustaka

- Adiwimarta, Sri Sukaesih. Dra.1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badri, Kamal Ibrahim. 1982. *‘Ilmu al-Luġat al-mubarmaj*. Riyadh: Jāmi’at al-Malik Su’ud.
- Bakalla, M.H. 1990. *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab*.(Arabic Culture: Through Its Language and Literature). Diterjemahkan oleh Maman Lesmana Sutiasumarga. Jakarta: Hardjuna Dwi Tunggal.
- Dahaman, Encik Ismail bin. 1987. *Pedoman Transliterasi Huruf Arab ke Huruf Rumi*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Heijer, Johannes den. 1992. *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab Vol. XIII*. Jakarta: INIS.
- Hudson, R.A. 1996. *Sociolinguistics*. Second Edition. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jay E, Daily. 1979. *Transliteration Encyclopedia of Library and Information Science*. New York :Marcel Dekker.
- Jeffers, Robert J and Lehist. 1982. *Prinsip dan Metode Linguistik Historis*. (Principles and methods for Historical linguistics). Diterjemahkan oleh Abdul Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsudin. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kentjono, Djoko. 1984. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kholisin. 2001. *Asimilasi dalam Bahasa Arab (Sebuah Kajian Morfofonemis)*. Tesis Magister Program Pascasarjana. Depok: Fakultas Sastra Unversitas Indonesia.
- Khoury, Sadallah S. 1993. *at-tarjamānu aṣ-ṣahīh*. Beirut: Al Hayat Library.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik Edisi ke-3*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.

- Lesmana, Maman. 2005. "Morfologi Bahasa Arab Pers" *Jurnal Kebudayaan Arab "Arabia" Vol.VII Nomor. 15/April 2005 - September 2005*. Fakultas Ilmu Budaya Depok: Program Studi Arab Universitas Indonesia.
- Letmiros. 2000. *Problema Mahasiswa dalam Pengucapan Bahasa Arab*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Malibary, A. Akrom. 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*. Jakarta : Departemen Agama R.I.
- Muin, Drs. H. Abd. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta : P.T. Pustaka Al Husna Baru.
- Poedjawijatna, I.R. 1956. *Edjaan Arab bagi Bahasa Indonesia cetakan ke-2*. Djakarta: N.V Obor.
- Radolph, Quirck and C.L Wrenn. 1958. *An Old English Grammar*. London: Mathuen and co Ltd.
- Samsuri. 1980. *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Shohib, Fadhal, Drs. H. 2003. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Jakarta : Departemen Agama R.I.
- Simanjuntak, Mangantar, Dr. 1990. *Psikolinguistik Perkembangan Teori-Teori Perolehan Fonologi "Theories of The Acquisition of Phonology"*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Soeparno, Drs. 1995. *Dasar-dasar Linguistik* .Yogyakarta: P.T Mitra Gama Widya.
- Sudarno. 1991. *Kata Serapan dari Bahasa Arab*. Jakarta: Arikha Media Cipta.
- Sudarodji, M dan Arief, S. 1993. *Kamus Inggeris-Indonesia Indonesia-Inggeris*. Surabaya: Pustaka Tinta Mas.
- Tjahjono, Sjarif Hadi. 1976. *Bagaimana Kata-Kata Pinjaman Bahasa Belanda Disesuaikan menurut Sistem Fonologi Bahasa Indonesia*. Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Jurusan Jerman seksi Belanda, Universitas Indonesia.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.

Wastono, Afdol Tharik. 2004. "Sistem Pungutan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia (Aspek Fonologis)" *Jurnal Kebudayaan Arab "Arabia" Vol.III Nomor. 6/ Oktober 2000 - Maret 2001*. Fakultas Ilmu Budaya Depok: Program Studi Arab Universitas Indonesia.

Wher, Hans. 1980. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Beirut: Libraire Du Liban.

Wintara, Bachro K. 1957 . *Huruf Arab dalam Bahasa Indonesia*. Tasikmalaja: Swan.

Yudi Cahyono, Bambang. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga.

Website

www.bbcarabic.com

www.jewfaq.org/alephbet.htm. Rich. 1999. *Pedoman Transliterasi Ibrani (YIVO Institute for Jewish Research)*.

LAMPIRAN 1

(أ)

أندونيسية /?andūnīsiyah/	: Indonesia	(28 /01/08 pkl. 05.45)
أمريكية /?amrīkiyah/	: Amerika	(28/01/08 pkl. 09.54)
أورلاندو /?ūrlāndū/	: Orlando	(31/03/08 pkl. 10.34)
إيران /?īran/	: Iran	(31/03/08 pkl.23.09)
إفريقية /?ifriqiyah/	: Afrika	(22/02/08 pkl. 03.48)
أنجولا /?anjūlā/	: Angola	(5/02/08 pkl. 00.09)
أوهايو /?ūhāyū/	: Ohio	(22/02/08 pkl. 03.47)
أوروبا /?awrūba/	: Eropa	(17/02/08 pkl. 03.36)
إيطاليا /?īṭāliyā/	: Italia	(29/02/08 pkl. 12.18)
إسرائيل /?isrāʔīl/	: Israel	(24/03/08 pkl.02.06)
أرجنتين /?arjintīn/	: Argentina	(30/03/08 pkl. 00.20)
أولمبية /?ūlimbiyah/	: Olimpia	(21/03/08 pkl.20.30)
أرسنال /?arsināl/	: Arsenal	(29/03/08 pkl.23.24)
أوكسفورد /?ūksfūrd/	: Oxford	(29/03/08 pkl.23.31)
إف بي أي /?if bī ʔay/	: F.B.I	(11/02/08 pkl. 19.24)

(ب)

برازيل /barāzīl/	: Brazil	(23/03/08 pkl. 10.58)
برشلونة /baršīlūnah/	: Barcelona	(21/02/08 pkl.02.25)
باكستان /bākistān/	: Pakistan	(26/02/08 pkl. 16.06)
بوينج /buwīnj/	: Boeing	(28/01/08 pkl. 09.54)
باراك أوباما /bārāk ?ūbāmā/	: Barack Obama	(10/02/08 pkl.06.35)
بلاتينيوم /balātīnīyūm/	: Platinum	(10/02/08 pkl.10.30)
بوب /būb/	: Pop	(10/02/08 pkl.10.30)
بلو راي /bulū rāy/	: Blu-Ray	(18/02/08 pkl.08.24)
بنديكتوس /binadīktūs/	: Benadiktus	(24/03/08 pkl. 02.06)
بي بي سي /bī bī sī/	: B.B.C	(31/03/08 pkl. 15.01)

(ت)

تونس /tūnis/	: Tunisia	(5/02/08 pkl. 00.09)
تكساس /tikās/	: Texas	(22/02/08 pkl. 03.47)
تويوتا /tūyūtā/	: Toyota	(23/03/08 pkl. 10.58)

(ج)

جاوا /jāwā/	: Jawa	(28/01/08 pkl. 05.45)
جاكرتا /jākartā/	: Jakarta	(28/01/08 pkl.05.45)

جوجل /jūjil/	: Google	(04/02/08 pkl. 14.33)
جورج بوش /jūruj būš/	: George Bush	(10/02/08 pkl.06.35)
جاكو /jākū/	: Jacko	(10/02/08 pkl.10.30)

(د)

ديسكو /dīskū/	: Disco	(10/02/08 pkl.10.30)
دي في دي /dī fī dī/	: D.V.D	(18/02/08 pkl. 08.42)

(ر)

روسيا /rūsiyā/	: Russia	(27/01/08 pkl. 02.23)
روليكس /rūlīks/	: Rolex	(29/02/08 pkl.12.18)
رايكونن /rāykūnin/	: Raikkonen	(23/03/08 pkl. 10.58)
روما /rūmā/	: Roma	(02/05/08 pkl. 08.39)

(ز)

زامبيا /zāmibiya/	: Zamibia	(13/02/08 pkl.17.43)
زيمبابوي /zīmbābwī/	: Zimbabwe	(13/02/08 pkl. 17.43)

(س)

سولawesi /sūlāwīsiy/	: Sulawesi	(28/01/08 pkl. 09.54)
سورابايا /sūrabāyā/	: Surabaya	(28/01/08 pkl. 09.54)
سولو /sūlū/	: Solo	(28/01/08 pkl. 05.45)

سوندا /sūndā/	: Sunda	(28/01/08 pkl. 05.45)
سودان /sūdān/	: Sudan	(22/02/08 pkl.03.48)
سوريا /sūriyā/	: Souria	(30/03/08 pkl.10.46)
سوهارتو /sūhārtū/	: Soeharto	(28/01/08 pkl. 05.45)
سوسيلو بامبانج يودويونو /sūsīlū bāmbānj yūdūyūnū/	: Susilo Bambang Yudoyono	(28/01/08 pkl. 05.45)
سيكيوريتيس /sīkiyūrītīs/	: Securities	(28/01/08 pkl. 05.45)
سيسيليا /sīsīliya/	: Cecilia	(11/02/08 pkl. 13.42)
سيتي /sītī/	: City	(30/03/08 pkl. 00.20)
(ش)		
شوماخر /šūmāxir/	: Schumacker	(31/03/08 pkl. 15.01)
(ص)		
صربيا /ṣoribiya/	: Serbia	(22/02/08 pkl. 00.56)
صومال /ṣūmāli/	: Somalia	(07/05/08 pkl.02.36)
(ط)		
طوكيو /ṭūkiyū/	: Tokyo	(28/01/08 pkl. 05.51)

(ع)

عبد الرحمن وحيد /'abdurrahman wahīd/ : Abdurrahman Wahid (28/01/08 pkl. 05.45)

عبد الله بن عبد العزيز /'abdullah bin 'abdul 'azīz/ : Abdullah bin Abdul Aziz
(24/03/08 pkl. 02.06)

عراق /'irāq/ : Irak (07/04/08 pkl. 15.56)

(غ)

غورباتشوف /gūrbātšūf/ : Gourbachev (07/05/08 pkl. 12.48)

غانا /gānā/ : Ghana (13/02/08 pkl.17.43)

(ف)

فينيسيا /finīsiyā/ : Venice (29/03/08 pkl. 12.48)

فاتكن /fātikan/ : Vatican (24/03/08 pkl. 10.58)

فلسطين /falastīn/ : Palestine (24/03/08 pkl. 02.06)

فيس بوك /fis būk/ : Face Book (25/02/08 pkl. 02.06)

فورميولا 1 /fūrmīyūlā/ : Formula 1 (31/03/08 pkl. 04.51)

فارك /fārak/ : F.A.R.C (05/02/08 pkl.14.33)

فانك /fank/ : Punk (10/02/08 pkl. 10.30)

فودو /fūdū/ : Voodoo (10/02/08 pkl. 10.30)

فالانتين /fālāntayn/ : Valentine (11/02/08 pkl.16.10)

فيرار /fīrāri/ : Ferari (29/02/08 pkl. 12.18)

فولفو /fūlfū/	: Volvo	(21/03/08 pkl. 11.50)
فيفا /fīfā/	: Viva	(15/02/08 pkl. 01.45)
فيننشيال /fīnanshiyāl/	: Financial	(24/03/08 pkl. 02.06)

(ك)

كولمبيا /kūlumbiya/	: Colombia	(05/02/08 pkl. 04.51)
كاميرون /kāmīrūn/	: Cameroon	(13/02/08 pkl. 17.43)
كانساس /kānsās/	: Kansas	(10/02/08 pkl. 06.35)
كويت /kuwayt/	: Kuwait	(11/02/08 pkl.00.47)
كوسوف /kūsūfu/	: Cossovo	(22/02/08 pkl. 00.56)
كونجرس /kūnjiris/	: Kongres	(28/01/08 pkl.05.51)
كاترينا /kātarīnā/	: Cathrina	(10/01/08 pkl. 23.24)
كارلوس تيفيز /kārlūs tīfiz/	: Carlos Tevez	(29/03/08 pkl. 23.24)
كريستيانو رونالدو /karīstiyānū rūnāldū/	: Christiano Ronaldo	(29/03/08 pkl. 23.24)
كامبريدج /kāmbirīdj/	: Cambridge	(29/03/08 pkl. 23.31)

(ل)

لوزيانا /luwīziyānā/	: Louisiana	(10/02/08 pkl. 06.35)
لويس هاملتون /luwīs hāmiltūn/	: Lewis Hamilton	(31/03/08 pkl.15.01)
ليونيل ميسي /liyuwnīl mīsī/	: Lionel Messi	(21/02/08 pkl.02.25)
ليبيريا /lībīriyā/	: Liberia	(13/02/08 pkl. 17.43)

(م)

- ميلان /mīlān/ : Milan (21/02/08 pkl. 02.25)
- ميغاواتي سوكارنو /mījāwātī sūkārñū/ : Megawati Soekarno (28/01/08 pkl. 02.36)
- مايك هاكبي /māyk hākabī/ : Mike Huckabee (10/02/08 pkl. 06.35)
- مايكل جاكسون /māykil jāksūn/ : Michael Jackson (10/02/08 pkl. 10.30)
- مانشستر يونايتد /māñšistir yūñāytīd/ : Manchester United (29/03/08 pkl. 23.24)
- ماكلارين /māklārīn/ : McLaren (31/03/08 pkl. 15.01)

(ن)

- نيو زيلاند /niyū zīlāñd/ : New Zealand (16/01/08 pkl. 19.51)
- نيو يورك /niyū yūrk/ : New York (28/01/08 pkl. 05.51)
- نيو جيرسي /niyū jīrsī/ : New Jersey (13/02/08 pkl.17.43)
- نبراسكا /nibrāskā/ : Nebraska (10/02/08 pkl. 06.35)
- نيو اورليانز /niyū ?ūrlīyanz/ : New Orleans (10/02/08 pkl.06.35)
- نيجيريا /nayjīriyā/ : Nigeria (13/02/08 pkl. 17.43)
- نيكولا ساركوزي /ñīkūlā sākūzī/ : Nicola Sarkozy (11/02/08 pkl. 13.42)
- نورتون /nūrtūñ/ : Norton (21/02/08 pkl. 04.05)

(ه)

- هولندي /hūlandī/ : Holland (25/01/08 pkl. 05.45)

هندية /hindiya/	: Hindi	(28/01/08 pkl. 05.51)
هيلاري كلينتون /hīlārī kalīntūn/	: Hillary Clinton	(05/02/08 pkl. 04.25)
هاواي /hāwāy/	: Hawaii	(20/02/08 pkl. 09.22)

(و)

واشنطن /wāshīnton/	: Washington	(11/02/08 pkl. 19.42)
ويسكنسن /wīskunsin/	: Wisconsin	(20/02/08 pkl. 09.22)

(ي)

يونانية /yūnāniyah/	: Yunani	(31/03/08 pkl. 01.58)
يوسف حبيبي /yūsūf habībī/	: Yusuf Habibi	(25/01/08 pkl. 05.43)
يورو /yūrū/	: Euro	(31/03/08 pkl. 10.34)
يوتيوب /yūtiyūb/	: You Tube	(20/02/08 pkl. 16.06)

LAMPIRAN 2

Arabic		Transcription	
ا	ألف	a	'alif
ب	باء	b	bā'
ت	تاء	t	tā'
ث	ثاء	□	ṭa'
ج	جيم	ǧ	ǧīm
ح	حاء	ḥ	ḥa'
خ	خاء	□	□a'
د	دال	d	dā
ذ	ذال	ḏ	ḏāl
ر	راء	r	rā'
ز	زاي	z	zāi
س	سين	s	sīn
ش	شين	š	šīn
ص	صاد	□	ṣād
ض	ضاد	□	ḏād
ط	طاء	□	ṭā'
ظ	ظاء	□	ẓā'
ع	عين	‘	'ayn
غ	غين	ǧ	ǧayn
ف	فاء	f	fā'
ق	قاف	q	qāf
ك	كاف	k	kāf
ل	لام	l	lām
م	ميم	m	mīm
ن	نون	n	nūn
ه	هاء	h	hā'
و	واو	w	wāw
ي	ياء	y	yā'

Tabel 9 : Transkripsi Aksara Arab

Pada Akhir Kata	Pada Tengah Kata	Pada Awal Kata	Berdiri Sendiri
ا	-	-	ا
ب	ب	ب	ب
ت	ت	ت	ت
ث	ث	ث	ث
ج	ج	ج	ج
ح	ح	ح	ح
خ	خ	خ	خ
د	-	-	د
ذ	-	-	ذ
ر	-	-	ر
ز	-	-	ز
س	س	س	س
ش	ش	ش	ش
ص	ص	ص	ص
ض	ض	ض	ض
ط	ط	ط	ط
ظ	ظ	ظ	ظ
ع	ع	ع	ع
غ	غ	غ	غ
ف	ف	ف	ف
ق	ق	ق	ق
ك	ك	ك	ك
ل	ل	ل	ل
م	م	م	م
ن	ن	ن	ن
ه	ه	ه	ه
و	-	-	و
ي	ي	ي	ي

Tabel 10 : Ejaan Morfemis

RIWAYAT HIDUP

RESSY AMALIA ZUVARA, lahir di Jakarta, 2 Desember 1986. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan suami istri Abdul Qoyum dan Sri Ambar H.S. Ia menempuh pendidikan dasarnya di S.D.N 05 Pagi Pondok kelapa Jakarta Timur, pendidikan menengah pertama di S.M.P.N 252 Pondok Kelapa Jakarta Timur, serta memperoleh ijazah sekolah menengah atasnya di S.M.U.N 59 Jakarta Timur pada tahun 2004. Ia lalu melanjutkan pendidikan tingginya di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Program Studi Arab, hingga memperoleh gelar sarjana humaniora dengan skripsi berjudul *Aplikasi Transliterasi dan Transkripsi Isim 'Alam Bahasa Arab Modern dalam Situs BBC Arabic* pada tahun 2008.